

PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU
MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN
DI MASJID AT-TAQWA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS
JAWA TENGAH
(Studi Deskriptif)

S K R I P S I

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama

OLEH :

NAMA : SITI HONIAH MUJIATI
NIM : 946101319
JURUSAN : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PURWOKERTO

1999

Drs. H. M. Muslich

DOSEN STAIN PURWOKERTO

NOTA PEMBIMBING

H a l : Skripsi

Sdr. Siti Honiah Mujiati

Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing dari Mahasiswa :

Nama : Siti Honiah Mujiati

NIM : 94 6101 319

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-ibu Melalui Kegiatan Pengajian Di Masjid AT-TAQWA Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah (studi kasus).


Berpendapat, bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas sudah bisa di munaqosakan, bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut kepada Bapak Ketua STAIN Purwokerto.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Februari 1999

Pembimbing


Drs. H. M. Muslich
NIP : 150 102 105



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

PENGESAHAN

Skripsi saudara : Siti Honiah Mujiati
NIM : 94 6101 319
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-Ibu Melalui Kegiatan
Pengajian Di Masjid AT-TAQWA Susukan Banyumas
Jawa Tengah (Studi Deskriptif)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto pada tanggal :

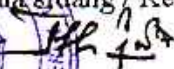
3 Mei 1999

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu
Tarbiyah.

Purwokerto, 3 Mei 1999




Ketua Sidang / Ketua


Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

Penguji

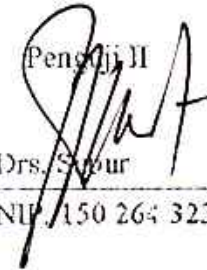
Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Mahmudah
NIP. 150 217 924

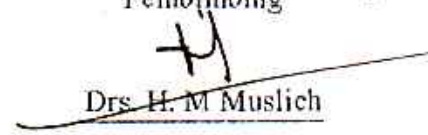
Pengaji I


Drs. H. Khariri Sofri M.Ag
NIP. 150 221 223

Pengaji II


Drs. Saour
NIP. 150 264 323

Pembimbing


Drs. H. M. Muslich
NIP. 150 102 105

MOTTO

وَ أَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (السعراء : ٢١٤)

Artinya : Dan peringatkanlah keluargamu paling dekat (Q.S. Asy Syu'ara : 214)

(Depag RI, 1971, 589).

أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : Hendaklah engkau peringatkan kaum engkau sebelum datang kepada

mereka adzab yang pedih (Q.S. Nuh : 1) (Depag RI, 1971, 978).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya hormati, sayangi dan cintai :

1. Ayah dan ibu yang terhormat.
2. Yunda dan dindaku yang tersayang.
3. Teman-teman senasib dan seperjuangan.
4. Keponakan-keponakan yang tersayang (Kartika, Davi, Angga, Dias, Mizan dan Rifki).

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَحَبِيْبِهِ الْجَمِيْعِينَ

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya pada kita. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Tidak lupa penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. M. Muchjiddin Dimjati, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan PAI STAIN Purwokerto.
4. Bapak Drs. H. M. Muslich, selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Drs. Machfudin Yusuf, selaku penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan STAIN Purwokerto yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

7. Segenap pengurus Ta'mir masjid At-Taqwa Susukan, khususnya seksi pengajian dan pengurus pengajian golongan Ibu-ibu yang telah banyak memberikan informasi dan data dalam penyelenggaraan pengajian.
8. Ibu dan Ayah beserta keluarga atas segala doa dan restunya.
9. Semua teman dan pihak yang telah membantu melancarkan baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan bapak-bapak dan ibu-ibu diatas, kami ucapkan terima kasih, dan semoga jasa baik beliau diterima sebagai amal sholeh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Purwokerto, 8 Februari 1999

Penulis



SITI HONIAH MUJIATI

NIM. 94 6101 319

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
D. Hipotesis	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU DAN GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID AT-TAQWA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS JAWA TENGAH	
A. Pembinaan Agama Islam	

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam	17
2. Persoalan-persoalan yang dihadapi kaum ibu	18
3. Dasar Pembinaan Agama Islam	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Agama Islam bagi Ibu-ibu	23
5. Sarana Pembinaan Agama Islam	29
B. Gambaran Umum Tentang Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah	
1. Letak Geografis	35
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	36
3. Fasilitas dan Sumber Dana Masjid At-Taqwa	38
4. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid At-Taqwa	39

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN DI MASJID AT-TAQWA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS JAWA TENGAH

A. Pengajian Bagi Ibu-ibu	41
B. Tujuan Penyelenggaraan Pengajian Bagi Ibu-ibu di Lingkungan Masjid At-Taqwa	45
C. Materi Pengajian	46
D. Metode yang Digunakan Dalam Pengajian	54
E. Hasil Yang Dicapai	56
F. Faktor Pendukung dan Penghambat	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : Latar Belakang Pendidikan Peserta Pengajian	42
TABEL II : Umur Peserta Pengajian.....	43
TABEL III : Lama Peserta Pengikuti Pengajian.....	43
TABEL IV : Pendidikan Pengasuh Pengajian.....	44
TABEL V : Materi Pengajian.....	52
TABEL VI : Tujuan Mengikuti Pengajian.....	57
TABEL VII : Motivasi Mengikuti Pengajian.....	58
TABEL VIII : Peningkatan Pengalaman Keagamaan Setelah Mengikuti Pengajian.....	59
TABEL IX : Keaktifan Mengikuti Bimbingan Agama Islam.....	62
TABEL X : Intensitas Ibadah Sholat dan Tanggapan Setelah Mengikuti Pengajian.....	63
TABEL XI : Semangat Mengikuti Pengajian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dikaruniai Allah berbagai macam kelebihan yang tidak diberikan kepada makhluk lain, kelebihan ini adalah pada akal dan budinya. Bila dipandang dari segi manfaatnya mempunyai banyak fungsi untuk melangsungkan hidup dan melestarikan kemakmuran dimuka bumi.

Allah menghendaki supaya manusia dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, agar manusia dapat menjadi pengelola bumi ini dan juga menghayati serta memahami alam semesta mengarahkan kepada pengakuannya bahwa semuanya hanyalah semata-mata ciptaan Allah SWT.

Pemanfaatan potensi semua itu dimaksudkan agar dapat mewujudkan keharmonisan hubungan manusia yang sudah semestinya dialami oleh manusia, yaitu :

1. Hubungan dengan Tuhannya
2. Hubungan dengan Sesamanya
3. Hubungan dengan Lingkungan alam sekitar

Maksud tersebut terlaksana apabila manusia mengetahui cara atau jalan untuk mencapainya. Islam mengajarkan agar umat manusia dapat mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam menjaga hubungan diatas supaya dapat memanfaatkan seluruh karunia Allah itu untuk dibina dan diarahkan agar menjadi sebab tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Landasan yang mendasari teguh dan kuatnya dalam menjaga keharmonisan dalam hidup memerlukan peningkatan peran akal dan hati yang menghasilkan keimanan, ilmu, dan amal yang bernilai tinggi dipandang dari ajaran Islam.

Dengan keimanan yang mantap manusia dapat semakin dekat dengan kholiknya dan berusaha mengartikan hidup ini hanya sebagai pengabdian kepada Allah. Dengan ilmu manusia mempunyai alat untuk meraih apa yang dikehendaki dengan mudah. Dan dengan amal manusia dapat mengartikan segala pengetahuannya sebagai dasar untuk mewujudkan ketaatannya terhadap segala perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya bila potensi jasmaniah dan rohaniyah manusia tidak diarahkan dan dibimbing untuk menjadi baik menurut ajaran agama Islam, akibatnya menjadi manusia yang sombong, melupakan hakekat hidup didunia ini yaitu sebagai hamba dan khalifah dimuka bumi ini. Dengan demikian menunjukkan betapa pentingnya pembinaan agama Islam.

Berkaitan dengan arti pentingnya masalah tersebut, setiap umat Islam diwajibkan memperbanyak ilmu pengetahuan pada saat kapan saja dan dimanapun juga, hal ini dijelaskan dalam salah satu hadits nabi :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْمَهْدِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya : Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahad (meninggal dunia).

HR. Ibnu Abdil Bar. (Tauhed : 1990, 65)

Hadits tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu tidak ada batas usia, sejak lahir menjadi anak-anak terus berkembang menjadi remaja dan kemudian dewasa.

Kalau kewajiban menuntut ilmu tidak ada batas golongan berarti harus ada sarana atau alat yang dapat digunakan sebagai wadah untuk mendalami ilmu agama. Usia anak-anak remaja dan usia sekolah pada umumnya ada alat atau wadah untuk menuntut ilmu yang didapat dari lembaga sekolah, didalamnya diajarkan pendidikan agama Islam yang langsung dimasukkan ke dalam kurikulum.

Akan tetapi bagi orang tua yang sudah tidak lagi belajar di lembaga sekolah, maka dibutuhkan sarana yang tidak mengikat seperti majelis-majelis ta'lim yang digelar di berbagai tempat.

Masjid sebagai salah satu bagian dari lingkungan pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting di dalam pembinaan umat Islam, sebagai central kegiatan umat Islam dalam kehidupan dunia yang dijalani untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan serta kemajuan umat Islam.

Agar masjid berfungsi secara optimal, maka pengurus ta'mirul masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas dalam organisasi keta'miran memiliki kegiatan pembinaan agama Islam melalui kegiatan pengajian untuk ibu-ibu yang pengadaannya sejak masjid itu berdiri.

Walaupun di masjid At-Taqwa Susukan ada kelompok pengajian anak-anak dan remaja, namun penulis lebih tertarik untuk meneliti kelompok pengajian dewasa khususnya ibu-ibu, karena pengajian ini lebih membawa

pengaruh bagi perubahan sikap dan tingkah laku peserta pengajian dan juga putra-putranya. Kalau seorang ibu mengikuti pengajian sudah semestinya memberi bimbingan kepada anak-anaknya, tetapi sebaliknya bagi peserta pengajian anak-anak atau remaja kiranya kecil kemungkinan untuk memberi arahan kepada orang tuanya yang dianggap kurang etis oleh norma sosial.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman dengan berbagai hasil teknologi turut mempengaruhi jalannya kegiatan ini, salah satu contoh adanya media elektronika, melalui tayangan acara TVRI maupun televisi swasta. Banyak acara-acara yang tidak hanya berupa hiburan tapi juga ada acara-acara yang berbau pendidikan, seperti ceramah-ceramah agama dan dialog-dialog yang biasanya ditampilkan para pakar agama dan bidang lain.

Kondisi semacam ini bila tidak menjadi salah satu pemikiran pengelola pengajian khususnya di masjid At-Taqwa Susukan sumbang untuk meningkatkan kualitas materi dan metode yang digunakan dalam pengajian, akibat peserta pengajian merasa puas dan cukup menjadikan televisi melalui ceramah-ceramah agama sebagai guru media.

Berdasarkan latar belakang seperti ini kaitannya dengan obyek penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah keadaan pembinaan agama Islam terhadap ibu-ibu. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut agar kalau berhasil baik dapat dijadikan contoh, sekaligus dapat diperoleh cara yang tepat dalam melaksanakan usaha pembinaan agama Islam.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya hambatan yang mengganggu terhadap kelancaran pembinaan agama Islam bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa Susukan.
2. Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam di masjid At-Taqwa Susukan khususnya bagi ibu-ibu terdapat suatu kesulitan yang bersifat internal dan eksternal.
3. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian kurang sesuai.

C. PEMBATAAN DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Tidak semua masalah yang ada dalam identifikasi masalah akan dijelaskan dalam skripsi ini. Disini penulis akan membahas pada masalah yang tercantum pada nomor kedua yaitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pembina selaku penggerak pembinaan agama Islam bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa Susukan yang bersifat internal dan eksternal.

Untuk membahas masalah tersebut penulis mengambil judul :
“PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN DI MASJID AT -TAQWA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS JAWA TENGAH (Studi Deskriptif)”.

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul, maka penulis akan kemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul.

a. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pembinaan searti dengan pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai hasil yang lebih baik. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1988 : 77).

Dalam hal ini yang dimaksud pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seksi pengajian dalam ta'mir masjid At-Taqwa Susukan dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan amal sholeh peserta pengajian di dasari penghayatan bersama dan keterbukaan antar pembina (pengasuh pengajian) dan yang dibina (peserta pengajian) dalam mewujudkan hasil yang baik

b. Agama Islam

Agama berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan), serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertahan dengan kepercayaan. (Poerwodarminto, 1986 : 19).

Sedangkan arti kata Islam adalah tunduk dan patuh kepada yang memberi perintah dan larangan tanpa membantah. (Nasution, 1979 : 9)

Jadi agama Islam adalah segenap kepercayaan, ketundukan, dan kepatuhan untuk melaksanakan perintah-Nya dan larangan-Nya dengan tuntutan ajaran dan undang-undang yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada manusia.

c. Ibu-ibu

Ibu-ibu yang dimaksud disini adalah wanita yang sudah bersuami. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1988 : 368)

Sedangkan ibu-ibu yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah ibu-ibu yang bergabung dalam jama'ah pengajian yang keseluruhan usianya tigapuluh sampai limapuluh tahun.

d. Kegiatan Pengajian

Kegiatan mempunyai arti aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1988 : 276)

Pengajian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, penyelidikan (secara mendalam) terutama dalam masalah agama. (Poerwodarminto, 1986 : 433)

Jadi kegiatan ini yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam dengan pola kegiatan rutinitas dan menggunakan materi pengajian dan metode tertentu sehingga di dapat pemahaman terhadap agama Islam.

2. Perumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembinaan agama Islam di masjid At-Taqwa Susukan.

- b. Bagaimana bentuk langkah-langkah yang dilakukan oleh pembina dalam rangka mengatasi masalah yang ada, dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pembinaan.
- c. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah diadakan pembinaan agama Islam.

D. HIPOTESIS

Hipotesis berarti merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 1993 : 62)

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka diajukan salah satu hipotesis yaitu bahwa pembinaan agama Islam bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa Susukan mengalami suatu kendala yang bersifat internal dan eksternal.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh oleh para pembina dalam rangka pembinaan agama Islam.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai.

2. Kegunaan

- a. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan informasi yang bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat yang berkepentingan atau membutuhkan.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengelola pengajian bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa Susukan Sumbang.
- c. Menambah wawasan bagi penulis dalam hal aktivitas pembinaan agama Islam di masjid At-Taqwa Susukan Sumbang.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah : “Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah” dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pengurus Ta'mirul masjid At-Taqwa adalah perhimpunan yang menitikberatkan pada bidang pembinaan agama Islam.
- b. Ta'mirul masjid At-Taqwa Susukan ini sudah lama dibentuk walaupun banyak kendala yang dihadapi, keberadaanya masih diakui oleh masyarakat.

2. Metode-metode yang digunakan

a. Metode Penentuan Subyek

Pemilihan ini meusatkan kepada pembinaan pada kaum muslimat ibu-ibu melalui kegiatan pengajian di Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah. Oleh karena itu dalam penelitian subyek melibatkan :

- a. Pengurus Ta'mir masjid At-Taqwa Susukan
- b. Pengurus Ta'mir masjid At-Taqwa
- c. Pengurus pengajian

- d. Pengasuh pengajian (selaku pembina)
- e. Anggota pengajian (selaku yang dibina)

Penentuan sampel terhadap pengurus Ta'mir, pengurus pengajian dan tokoh pendiri masjid dimaksudkan hanya untuk mendapatkan informasi data dari pihak yang bersangkutan, data yang didapat sudah mewakili dari pengurus pengajian dan tokoh pendiri masjid yang lain.

Sedangka kepada pengurus yang berjumlah 18 orang seluruhnya dimintai data dengan cara angket, untuk meminta kejelasan apa-apa yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan kompetensi pengasuh terhadap pengajian.

Penentuan subyek penelitian penulis menggunakan tehnik sampling, tehnik ini penulis gunakan untuk dianalisa sejauh mana hasil yang dicapai dalam kegiatan ini.

Karena banyaknya populasi yang ada, pesertanya berjumlah 132 orang sehingga untuk mendapatkan data tidak didapat dari peserta keseluruhan, maka disini digunakan tehnik sampling yang sampelnya 50% dari populasi yang ada (mengingat populasinya di atas 100 orang). (Winarto, 1980 : 100)

Agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sesuai yang diharapkan, maka pengambilan sampel, penulis gunakan beberapa metode yaitu tehnik purposive.

- *Technis Purposive*

Yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Hadi, 1980 : 82)

Teknik sampel ini digunakan untuk menentukan pengurus Ta'mir masjid pengurus pengajian. Peserta pengajian golongan ibu-ibu di masjid Al-Fa'wa.

- *Random Sampling*

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud teknik ini adalah semua individu dalam populasi baik secara individu atau bersama-sama mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disini penulis mengacak semua anggota dan hasil yang keluar terlampir dalam lampiran XIV.

b. Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung maka perlu menggunakan metode penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu pemilihan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian yang langsung ditangkap. (Walgito, 1993 : 49)

Penulis mengadakan observasi sebanyak 6 kali untuk mendapatkan :

1. Letak geografis masjid At-Taqwa.
2. Keadaan fisik penggunaan masjid.
3. Fasilitas dan sarana yang dimiliki.
4. Jalannya pengajian.

Pengajian yang ada di masjid At-Taqwa yang diteliti penulis berjalan seminggu sekali, sasaran yang berhubungan dengan tempat ibadah adalah masjid sebagai centralnya.

2. Metode Interview

Yaitu segala kegiatan menghimpun mencari data/informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face), dengan orang yang diperlukan atau dikehendaki (Walgito, 1993 : 63)

Interview yang penulis lakukan adalah dengan 2 cara yaitu interview bebas dan terikat terhadap tokoh masyarakat, ketua ta'mir masjid, pengurus dan pengasuh serta anggota pengajian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Gambaran umum dan sejarah serta persembangan masjid At-Taqwa.
2. Macam-macam peran masjid dalam pembinaan umat Islam Susukan.

3. Dasar dan tujuan pengajian.
 4. Keadaan pengasuh dan anggota pengajian.
 5. Materi dan metode yang digunakan dalam pengajian.
 6. Faktor pendukung dan penghambat.
3. Metode Angket

Yaitu metode yang menggunakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang diselidiki atau responden. (Walgito, 1993 : 60)

Angket yang diedarkan penulis ditujukan peserta pengajian dengan 90 eksemplar, adapun yang kembali berjumlah 79 eksemplar, yang dianggap rusak atau tidak memenuhi cara pengisian yang dikendaki penulis sebanyak 3 eksemplar.

Responden yang diberi angket menurut pengamatan penulis sebagian besar bisa baca tulis, walaupun ada yang tidak bisa baca tulis tidak menjadi masalah bagi penempuh metode angket ini, karena cara yang dilakukan oleh responden adalah dengan meminta bantuan kepada anak atau siapa yang bisa membacakan angket dan menerangkan maksudnya, sedang peserta pengajian tersebut tinggal memilih pilihan item yang tersedia.

Metode ini digunakan untu mendapatkan data mengenai hasil kegiatan dan memperkuat data yang telah digali dengan metode lain.

4. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1993 : 202)

Dokumen ini digunakan dalam penelitian penulis untuk memperoleh data tentang :

- 1). Jumlah anggota dan pengasuh
- 2). Skema susunan pengurus Ta'mir masjid Al-Taqwa Susukan.

c. Metode Analisa Data

Untuk mengambil kesimpulan yang logis dari data yang telah terkumpul metode analisa data yang dipergunakan adalah :

1). Metode Analisa Kuantitatif

Metode ini disebut juga dengan tehnik statistik, yang digunakan untuk mengolah data yang berupa angka. (Sudiono, 1994, 41)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari

N = Jumlah Frekwensi

2). Metode Analisa Kualitatif

Metode analisa kualitatif digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang berupa uraian atau ungkapan. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan metode :

a). Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 1994, 42)

Contoh penggunaan : ditemukan gejala yang nampak pada peserta pengajian secara keseluruhan ada peningkatan dalam ibadahnya, dengan gejala ini bisa diketahui perorangan dari peserta mengalami peningkatan ibadah.

b). Metode Deduktif

Yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan dengan menggunakan penalaran atau rasio (Hadi, 1994, 36)

Contoh penggunaan : melalui data angket didapat peserta pengajian tidak berangkat dikarenakan turun hujan. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa hujan itu mempengaruhi kehadiran peserta untuk hadir di pengajian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini memuat pembahasan tentang latar belakang masalah. Identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II : Pembinaan Agama Islam bagi Ibu-ibu Melalui Kegiatan Pengajian dan Gambaran Umum Tentang Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah, mencakup tentang pengertian pembinaan agama Islam, Dasar pembinaan Agama Islam, Faktor-faktor pembinaan Agama Islam dan sarana pembinaan Agama Islam. Serta memuat tentang letak geografis, sejarah berdirinya, fasilitas dan sumber dana masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah.

BAB III : Laporan penelitian tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi ibu-ibu melalui kegiatan pengajian di masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah meliputi kegiatan pengajian bagi ibu-ibu , tujuan penyelenggaraan pengajian bagi ibu-ibu di lingkungan masjid At-Taqwa, keadaan peserta pengajian, keadaan pengasuh pengajian, materi pengajian, metode pengajian, hasil yang dicapai dan faktor pendukung dan yang menghambat pengajian.

BAB IV : Penutup mencakup tentang : Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Selanjutnya setelah berakhir dalam sistematika ini dilengkapi pula dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran. Disamping itu sebelum bab Pendahuluan dicantumkan dalam halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Demikian sistematika pembahasan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II
PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU
DAN GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID AT-TAQWA SUSUKAN
SUMBANG BANYUMAS JAWA TENGAH

A. PEMBINAAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Sesuai dengan judul yaitu pembinaan agama Islam, dimana pembinaan yang dimaksud adalah bimbingan yang searti dengan pembinaan sebagaimana menurut Marimba bahwa bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama. (Marimba, 1987 : 20)

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 1995 : 4)

Adapun menurut Dachlan membina sebetulnya lebih dalam dari mendidik dan lebih jauh dari hanya sekedar mengajar dan membina atau pembinaan itu merupakan fungsi utama dari pendidikan. (Dachlan, 1973 : 9)

2. Persoalan-persoalan yang dihadapi kaum ibu

Dalam sebuah keluarga yang terdiri dari berbagai komponen yaitu ayah, ibu dan anak, ibu adalah orang yang mempunyai kewajiban tugas dan dengan berbagai persoalan yang dihadapinya, sesuai dengan kedudukan ibu yang mengandung dan melahirkan anak, maka ibu pulalah yang pertama-tama berkewajiban mendidik anak-anak karena ibulah yang paling dekat dengan anak-anak setiap harinya dan ibu pulalah yang lebih mengetahui perasaan suka dan duka anak-anaknya. (Dachlan, 1975 : 37).

Untuk menanamkan jiwa agama kepada anak-anak sebelum anak-anak mencapai pendidikan formal di sekolah, ibunyalah pertama-tama yang menanamkan jiwa keagamaan itu, baik secara langsung dari ucapan dari ucapan, ajaran dan perkataan ibu, atau secara tidak langsung dari perbuatan dan tingkah laku sang ibu yang dilihat dan dihayati oleh anak setiap waktu (Dachlan, 1975 : 37).

Hal-hal yang mempengaruhi untuk membentuk kepribadian muslim aspek-aspek pada seorang harus di bina secara seimbang, menyeluruh, selaras dengan kebutuhan dan perkembangan pribadinya yang terdiri dari beberapa hal :

- a. Unsur kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan diketahui dari luar, misalnya ; ucapan, perbuatan dan sebagainya.
- b. Unsur kerohanian, meliputi aspek-aspek yang tidak segera kelihatan/ ketahuan dari luar, misalnya : cara berfikir, sikap dan minat.

- c. Kerohanian yang lahir, meliputi aspek kejiwaan yang abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhannya. (Marimba, 1987 : 67)

Keseluruhan aspek pribadi di atas pribadi seorang dinilai menyenangkan, buruk atau kurang menyenangkan dan sebagainya. Aspek-aspek kepribadian itu dalam proses perkembangannya dibentuk dan dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kepribadian yang digolongkan atas tiga hal :

- a. Tenaga-tenaga kejasmanian, meliputi seluruh tenaga yang ada dalam tubuh. Misalnya tenaga yang bersumber dari kelenjar, alat pernafasan syarat dan sebagainya.
- b. Tenaga-tenaga kejiwaan yang terdiri dari karsa, rasa dan cipta. Karsa meliputi tenaga-tenaga sebagai sumber pendorong suatu kegiatan, rasa memberi sifat pada kegiatan, berupa keharusan, kesenangan, ketidaksenangan dan sebagainya, sedangkan cipta dapat menciptakan sesuat, dapat memecahkan persoalan. Ketiga tenaga ini saling berhubungan, pengaruh-mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.
- c. Tenaga kerohanian yang luhur, tenaga ini memungkinkan seseorang berhubungan dengan hal-hal gaib, berhubungan dengan yang maha Agung, tenaga ini adalah inti kerohanian dan kepribadian manusia. (Marimba, 1987 : 67)

Berangkat dari pengertian tersebut di atas maka pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan tidak sekali jadi.

Pada mulanya seseorang itu memiliki kepribadian yang minim sekali, kemudian berkembang secara perlahan-lahan. Oleh karena itu pembentukan pribadi merupakan, proses yang berlangsung secara terus-menerus.

Sebagai alat utama dalam taraf ini adalah tenaga budhi dan tenaga kejiwaan sebagai alat tembusan. Pikiran dengan disinari oleh tenaga budhi akan mendapatkan pengenalan kepada Allah sehingga menurut kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala apa yang dipikirkannya, dipilihnya diputuskannya dan dilakukan adalah berdasarkan keinsafan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.

Jadi pembentukan taraf ini sebagian besar merupakan pembentukan pribadi tersebut saling bantu-membantu dan saling pengaruh mempengaruhi dimana taraf yang lebih rendah akan menjadi landasan pada taraf berikutnya.

Taraf-taraf pembentukan tersebut sangat erat hubungannya dengan usia-usia tertentu, yaitu usia perkembangan manusia dari masa lahir kemudian sampai masa kedewasaan rohani.

Dengan berhasilnya pembentukan ini secara keseluruhan, maka tercapailah kepribadian yang sempurna yaitu kepribadian muslim.

2. Dasar Pembinaan Agama Islam

Dasar pokok dari pembinaan agama Islam pada hakekatnya adalah sama dengan dasar pendidikan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

a. Dasar dari segi Yuridis/hukum

1. Dasar Idiil

Dasar idiil yaitu falsafah negara yaitu Pancasila dan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, tegasnya harus beragama.

2. Dasar Konstitusional

Dasar konstitusional yakni Undang-undang Dasar 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- (1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.
- (2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. (UUD 1945 dengan penjelasannya, 1997 : 8)

Bunyi Undang-undang tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama disamping itu negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah menurut agama masing-masing.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat-ayat AlQur'an atau Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah

kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut

1. Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَمْرٍ عَظِيمٍ الْحَسَنَةِ
رَجَادِ لَهُمْ يَا لَيْتَ هِيَ أَرْحَمُ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan yang Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah dengan cara yang baik (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971 : 421)

2. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَقْرَبُوا نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga dari api neraka. (Al-Qur'an dan terjemahnya, 1971 : 951)

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan taqwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan tempat memohon pertolongan. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif dan masyarakat yang modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekati dan mengabdikan kepada Dzat yang maha kuasa. Hal semacam ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ
أَكْبَرُ ذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ. (الرعد: ٢٨)

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971 : 373)

Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekati diri kepada Tuhan berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Agama Islam bagi Ibu-ibu

Sudah jelas dikatakan bahwa pembentukan kepribadian pada individu itu berjalan berangsur-angsur dan kontinyu. Hal ini mengandung pengertian bahwa untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang baik maka harus ada pembinaan yang kontinyu pula dengan mengikuti irama perkembangan jiwa individu.

Seseorang akan berkepribadian tertentu tidak terjadi begitu saja melainkan melalui proses pembentukan. Dalam proses pembentukan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Drs. H.M. Arifin M. Ed. Mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan

kepribadian dan perkembangan seseorang itu dapat dibedakan menjadi 2 kelompok :

- a. Faktor alam sekitar atau lingkungan, faktor eksogen ini terdiri dari berbagai komponen lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan geografis dan fasilitas yang ada di dalam seperti makanan, kesempatan /perangsang belajar.
- b. Faktor kepribadian dari dalam diri sendiri meliputi faktor endogen yang selanjutnya dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu faktor makro (faktor yang lebih luas) dan faktor mikro (faktor yang lebih sempit) (Arifin, 1979 : 127).

- *Faktor Endogen*

Faktor endogen sudah ada sejak saat kelahiran individu bahkan permulaan pertumbuhan benih menjadi janin. Jadi merupakan bekal dasar yang berasal dari orang tua, sehingga disebut faktor hereditas, aspek hereditas/keturunan meliputi sifat-sifat atau ciri-ciri sejak saat semula yang diturunkan melalui pembawaan sifat, yakni pencampuran kromosom ayah dan kromosom ibu dalam janin. Menurut Crow and Crow dasar perbedaan itu biasanya dapat disebabkan 3 hal yaitu :

- a. Perbedaan jenis kelamin
- b. Perbedaan ras / suku
- c. Perbedaan tingkat kedewasaan. (Barnadib, 1984 : 67)

Dengan demikian harus hari-hati dalam memutuskan bahwa sesuatu itu hasil dari keturunan atau bukan, sebab meskipun terlihat suatu sifat atau ciri yang sama antara orang tua dan anaknya, misalnya si ibu malas dan anaknya malas juga ini belum berarti bahwa kemalasan anak disebabkan keturunan. Hal ini dapat dimungkinkan karena anak secara tidak sadar meniru perbuatan orang tuanya (pengaruh lingkungan keluarga).

Faktor endogen bila ditinjau lebih jauh akan memperlihatkan hubungan baik individu maupun alamiah. Faktor endogen individual adalah semua sifat bakat kemampuan dalam bentuk potensi dimana proses perkembangannya ditentukan oleh pembawaan keturunan di dalam kromosom; setiap gen menentukan ciri khas, misalnya rambut keriting, bentuk hidung, periang, pendiam dan sebagainya.

Faktor endogen umum yang bersifat alamiah adalah kematangan, kematangan individu mengikuti suatu proses perkembangan yang berbeda bagi setiap individu proses ini menentukan saat kecakapan baru itu timbul tanpa adanya latihan belajar dan pengalaman, misalnya masa matangnya anak berjalan, berbicara, berfikir dan sebagainya.

- *Faktor Eksogen*

Adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang turut mempengaruhi proses perkembangan individu. Faktor eksogen sering disebut faktor eksternal atau faktor lingkungan.

Selain seorang psikologi Amerika membagi lingkungan menjadi tiga bagian :

- a. Lingkungan alam (eksternal or phisical environment).
- b. Lingkungan dalam (internal environment)
- c. Lingkungan sosial (sosial environment). (Purwanto, 1986 : 77)

Lingkungan sosial disekitar peserta didik dapat digolongkan ke dalam :

1). Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian seseorang, Rasulullah secara tegas memberikan peringatan secara tegas kepada setiap orang tua muslim untuk bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

2). Lingkungan Pendidikan

Arti pendidikan dimaksudkan adalah pendidikan bagi orang dewasa, dalam masalah ini ada bentuk atau cara pendidikan orang dewasa yang disebutkan Zakiah Darajat dalam bukunya

Pendidikan Orang Dewasa :

- a). Cara yang tidak formal.
- b). Ceramah / kuliah formal.

- c). Diskusi / tukar pikiran.
- d). Pengajian / penerangan agama.
- e). Kursus/sekolah secara teratur
- f). Pendidikan melalui bacaan.
- g). Pendidikan melalui radio dan TV.
- h). Biro-biro konsultasi.

2). Lingkungan Pendidikan

Arti pendidikan dimaksudkan adalah pendidikan bagi orang dewasa, dalam masalah ini ada bentuk atau cara pendidikan orang dewasa yang disebutkan Zariah Darajat dalam bukunya Pendidikan Orang Dewasa :

3). Lingkungan Sosial (masyarakat)

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak akan mungkin bisa hidup tanpa bergaul dengan lingkungan masyarakatnya. Karena bantuan orang lain dan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan kita selalu kita butuhkan. Adanya interaksi itulah yang menyebabkan perkembangan seseorang dalam hidupnya sehari-hari.

4). Lingkungan Tempat Ibadah

Selain sebagai sarana yang berfungsi sebagai tempat ibadah, dalam hal ini masjid juga sebagai pusat kebudayaan Islam. Semua kegiatan yang menyangkut amal ibadah dan muamalah hendaknya tersinari dari fungsi masjid. Lebih-lebih dalam

kegiatan yang mengarahkan umat Islam untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Penjelasan di atas nampak bahwa faktor eksogen yang berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat ibadah sangat besar pengaruhnya terhadap corak kepribadian seseorang. Dan kaitannya dalam memberikan pengaruh antara keempat lingkungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Islam mengakui bahwa faktor endogen (pembawaan) dan faktor eksogen (lingkungan) keduanya mempengaruhi dalam kepribadian seseorang jauh-jauh Islam sudah meletakkan dasar-dasar pendidikan yang paralel antar faktor endogen dan eksogen. Nabi bersabda :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجْسَانِيَّةً (رواه البخاري)

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitroh, maka orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, nasrani atau Majusi atas anak tersebut. (HR. Bukhori) (Tauhied, 1990 : 65)

Seseorang dilahirkan sebagai muslim atau berbakat menjadi muslim berdasarkan arti kata fitroh yang berarti kecenderungan Kepada mengesakan Allah (pertauid) dan mempercayai penuh keyakinan adanya Allah keadaan ini dapat tetap selamanya dan dapat pula hilang atau tertutup oleh faktor-faktor ektern tergantung pada pendidikan.

Dengan demikian jelaslah bahwa meskipun manusia memiliki fitroh bertauhid tetapi Allah tidak sekaligus menjadikan manusia beriman perlu proses pendidikan yang berkeimanan dan Islami.

4. Sarana Pembinaan Agama Islam

Dalam mencapai suatu tujuan diperlukan alat yang dapat digunakan dalam usaha pencapaiannya. Pendidikan adalah suatu usaha, yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sarana atau alat berikut harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup hanya dengan diukur secara teoritis, akan tetapi diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan pendidikan Islam perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan tersebut.

Para ahli pendidikan membagi faktor-faktor tersebut menjadi 5 (lima) macam :

- a. Tujuan pendidikan
 - b. Pendidik
 - c. Anak didik
 - d. Alat-alat pendidikan
 - e. Milliu / lingkungan (Barnadib, 19989 : 35)
- *Tujuan Pendidikan*

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara (Zuhairini, 1983 : 45)

Setiap muslim yang beriman dan berakhlak mulia akan menjadi manusia yang bisa mengabdikan kepada masyarakat dan agama dan pada puncaknya sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyal ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذّٰرِيّٰت : ٥٦)

Artinya : "Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada Ku". (Al-Qur'an dan terjemahnya, 1971 : 862)

Di samping beribadah kepada Allah, setiap muslim menghendaki kebahagiaan di dunia dan di akhirat, inilah tujuan utama setelah mengabdikan kepada Allah dengan tulus dan ikhlas.

- Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena berdasarkan apa yang telah disampaikan dari setiap nasehat bimbingan adalah sangat mempengaruhi peserta didik bagi perkembangan selanjutnya.

Dalam pendidikan agama pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, karena di samping bertanggung jawab terhadap pembentukan peserta didik juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.

Syarat-syarat mental pribadi tertentu terutama pembimbing agama yang pokok adalah :

- 1). Memilih pribadi yang menarik
- 2). Memilih rasa committed dengan nilai-nilai kemanusiaan
- 3). Memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya
- 4). Memiliki pengetahuan agama

5). Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan)

6). Bersikap terbuka (Arifin, 1979 : 50)

Syarat-syarat tersebut adalah idealnya bagi pengasuh pengajian, semakin banyak pengetahuan, wawasan dan pengalaman akan semakin tingginya kemungkinan sesuainya dengan apa yang disampaikan kepada pengajian dan metodenya tidak membuat jenuh dan memang sesuai yang dibutuhkan dalam kehidupan keagamaan dan masyarakat.

- *Anak Didik*

Suatu proses pendidikan di dalamnya harus secara langsung melibatkan peserta didik, karena tanpa adanya siap yang akan dididik maka usaha mendidik tidak ada artinya, bahkan faktor peserta didik tidak bisa digantikan oleh faktor lain.

Keterlibatan peserta didik ini dikarenakan adanya kekurangan yang dimiliki untuk disempurnakan agar mempunyai suatu kemampuan untuk bekal hidupnya dalam menghabiskan usianya dalam pengabdian kepada Allah swt.

Sebagai salah satu wadah untuk mendidik masyarakat dan membina umat, menurut kelompok peserta pengajian digolongkan umumnya menjadi empat :

- 1). Pengajian anak-anak
- 2). Pengajian pemuda / remaja
- 3). Pengajian dewasa / tua
- 4). Pengajian campuran

- Faktor Alat Pendidikan

Menurut Sutari Imam Barnadib yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan, dan alat pendidikan tidak terlepas pada benda-benda kongkrit saja tetapi dapat juga berupa nasehat, tuntunan, contoh-contoh, hukuman, ancaman dan sebagainya. (Barnadib, 1984 : 95)

Ditinjau dari segi fungsi, alat pendidikan dibagi atas :

- 1). Alat sebagai perlengkapan
- 2). Alat sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian tujuan.
- 3). Alat sebagai tujuan (Marimba, 1987 : 51)

Fungsi dari masing-masing alat tersebut relatif artinya penggunaannya tergantung pada pendidik, peserta didik, tujuan pendidik serta lingkungannya.

Agar semakin mudahnya pencapaian tujuan pendidikan maka alat pendidikan tidak hanya menggunakan perangkat keras saja, akan tetapi masih ada komponen pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendidikan, diantaranya : kurikulum dan metode.

1). Kurikulum

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah semua pengetahuan ; aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. (Zuhairini, 1983 : 59)

Sejumlah pengetahuan yang akan diterima oleh peserta didik berupa materi yang telah direncanakan, adapun materi pokok pendidikan agama Islam adalah meliputi :

- *Aqidah* : Bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan pencipta, pengatur dan yang meniadakan alam ini.
- *Syariah* : Berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- *Akhlak* : Suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. (Zuhairini, 1983 : 60)

Sedangkan materi penjabaran dari segi tiga pokok bahasan tersebut dalam kegiatan pengajian, bahan atau materinya adalah :

- Tafsir
- Hadits
- Akhlak
- Tasauf (Tauhid)
- Fiqh
- Masalah sosial (Depag RI, 1989 : 10)

Materi-materi tersebut merupakan pengetahuan yang mengarah kepada pembentukan satu kesatuan yang utuh antara iman, ilmu dan amal dalam diri seseorang yang berpribadian muslim.

2). Metode

Suatu cara yang meliputi alat yang menambah semakin cepat tercapainya tujuan pembinaan umat maka diputuskan cara yang tepat. Sebagai ukuran keberhasilan pembinaan yang dapat kita gunakan sebagai standar adalah metode yang digunakan rosulullah Muhammad saw. Karena telah nyata hasilnya, yaitu : menjadikan manusia yang semula jahiliyah menjadi manusia sejati yang dimaksud disini adalah manusia yang tahu akan nasehat hidupnya sebagai abdi Allah dan kholifah fil ardi (pengelola bumi)

Adapun metode dalam mengajar atau membina Umat untuk adalah sebagai berikut :

- a). Ceramah
- b). Tanya jawab
- c). Diskusi
- d). Tugas belajar dan Resitasi
- e). Metode kerja kelompok
- f). Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- g). Sosiodrama
- h). Problem Solving
- i). Metode Sistem Regu
- j). Latihan drill
- k). Karya wisata

- l). Resource person
- m). Survei masyarakat
- n). Simulasi (Sudjana, 1989 : 77)

Metode-metode tersebut digunakan Rasulullah dengan situasi yang tepat, karena di dalam menghadapi setiap masalah adanya pertanyaan dari sahabatnya selalu diselesaikan dan dijawab dengan bijaksanaan dan memperhatikan siapa yang dihadapi ketika itu.

Dengan demikian jelaslah bahwa usaha membina mendidik umat manusia agar menjadi hamba yang berpribadian muslim sangatlah banyak usaha, komponen, sarana dari perangkat yang lunak sampai perangkat keras, kesemuanya itu adalah merupakan satu kesatuan yang tidak begitu mudah diabaikan karena kekurangan satu komponen akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan yang direncanakan.

B. GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID AT-TAQWA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS JAWA TENGAH

1. Letak Geografis

Masjid At-Taqwa dibangun di sebidang tanah seluas $\pm 24 \times 50$ meter dan luas masjid $\pm 15 \times 15$ meter yang terletak di jalan Susukan No.15 Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah, menurut wilayah pemerintahannya adalah berada di Kabupaten Banyumas paling utara.

Satu komplek bangunan ini adalah gabung tempat para anak-anak mengaji di sore hari, adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara masjid adalah bangunan tempat mengaji anak-anak.
- Sebelah barat (belakang masjid) rumah penduduk.
- Sebelah selatan adalah jalan aspal.
- Sebelah timur (depan masjid) halaman yang luas dan indah permanen.

Menurut letak strategisnya ; bangunan masjid At-Taqwa desa Susukan sangat bagus untuk sarana prasarana kegiatan keagamaan karena adanya halaman yang cukup luas tepat di depan masjid yang dapat digunakan sebagai ajang kegiatan besar seperti pengajian akbar dan kegiatan yang lain.

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

a. Sejarah Berdirinya

Masjid ini tergolong masjid yang cukup tua karena berdiri pada masa awal kemerdekaan Indonesia yaitu di dirikan pada tahun 1946.

Berdirinya masjid ini mempunyai latar belakang sejarah berkembangnya Islam di daerah Susukan dan sekitarnya. Saat itu dikalangan masyarakat sudah cukup banyak yang memeluk Islam, kegiatan keagamaan yang harus dilakukan dengan berjamaah seperti sholat Jum'at, sholat tarawih dan kegiatan-kegiatan yang lain diselenggarakan di rumah penduduk yang kebetulan kosong, yaitu rumah Bapak Samsuharyoso. Karena kurang bisa menampung jama'ah maka salah satu anggota jama'ah yang bernama Amat Mawali dan

mengusulkan kepada Kepala Desa. Setelah usulan diterima maka disetujui dan sekaligus pendirian bangunan masjid dan dipelopori :

- Samsuharyoso sebagai Lurah
- Sudimiharjo sebagai Carik
- Tohari sebagai Kadus I
- Rekso Suwito sebagai Kadus II
- Juwadi sebagai Kadus III

Masjid didirikan di tanah yang mulanya bangunan sederhana dengan bentuk panggung berpagar bambu dan bertiang glugu.

b. Perkembangannya

Secara fisik bangunan masjid At-Taqwa dibangun dan diperluas karena perkembangn jama'ah pada tahun 1950, masjid dibangun dengan pagar tembok dan dikerjakan secara gotong royong para warga muslim sekitar masjid.

Selanjutnya pada tahun 1980 diadakan tambal sulam perluasan dan ditambah serambi serta pesantren sehingga luasnya menjadi 10 x 10 meter. Adanya perubahan dan perluasan masjid menunjukkan majunya jama'ah dan kurang memadai sarana untuk kegiatan keagamaan. Dengan dasar ini pulalah pada tahun 1992 masjid ini dibangun dengan bangunan yang megah yang luasnya 15 x 15 meter. Sampai saat ini bangunan masjid mencapai 70 % dari purna bangunan yang direncanakan.

Berubahnya bangunan dan prosesnya dibangunnya masjid tidak menghalangi kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan. Kegiatan tetap

berjalan di sekitar bangunan masjid walaupun serba darurat akan tetapi sekarang sudah bisa digunakan sempurna dan tidak perlu berpindah-pindah karena bangunan masjid sudah megah dan indah.

3. Fasilitas dan Sumber Dana masjid At-Taqwa

Sarana pokok dan penunjang kegiatan sebagai optimalisasi fungsi masjid adalah sebagai berikut :

- a. Gedung induk masjid yang luasnya 15 x 15 meter. Bangunan ini sebagai central kegiatan dan tempat berjama'ah sholat fardlu swasta dan sholat Jum'at, tempat pengajian dan kegiatan lain.
- b. Gedung berjumlah 3 ruang digunakan untuk sarana pendidikan agama bagi anak-anak Islam sekitar masjid At-Taqwa ketika sore hari atau malam hari diadakan di tempat ini seperti pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) At-Taqwa.
- c. Dua kamar pengelola yang berada di sisi kanan dan kiri mihrab masjid At-Taqwa.
- d. Halaman yang luasnya 40 x 40 meter. Tempat ini dapat digunakan untuk kegiatan besar seperti tempat pengajian akbar, perlombaan antar masjid dan lain sebagainya.
- e. Sarana dan fasilitas yang lain masih belum sempurna dikarenakan masjid baru tengah renovasi fisik, sehingga seperti tempat wudlu dan kamar lainnya masih bersifat darurat atau belum permanen.

Adapun sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan program ta'mir untuk memfungsikan masjid secara optimal dan pengembangannya adalah sebagai berikut :

- a. Donatur para dermawan yang bersifat bulanan.
- b. Infak Jum'at
- c. Infak pada kelompok-kelompok pengajian.
- d. Sumbangan tak terduga dari para dermawan.

4. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid At-Taqwa

Personalia Ta'mirul masjid At-Taqwa tahun 1993-1997 adalah sebagai berikut :

Pelindung : Kepala Desa Susukan

Penasehat : 1. Tohari
2. Kartowiyoto
3. Rekso Suwito

Ketua : A. Fatoni

Sekretaris : Ruslan

Bendahara : Dartono

Seksi-seksi

1. Pendidikan dan Kebudayaan

1. Samsuharyoso
2. Juwadi

2. Pengajian : 1. Ny. Ruswijati

2. Ny. Rohadi
3. Muhadi

3. Sosial : 1. Karim
2. Supartono
3. Ny. Siti Fauziah Marsum
4. Hubungan Masyarakat :
1. Dono Indarto
2. Wuki Riyanto
3. Suwardani
5. Rumah tangga dan Bangunan :
1. Ngadiman
2. Tugiman
3. Gito Harjono
6. Jama'ah : 1. Kamito
2. Nur Rochman
3. Abdul Malik

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU MELALUI PENGAJIAN DI MASJID AT-TAQWA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS JAWA TENGAH

A. PENGAJIAN BAGI IBU-IBU

Pengajian golongan ini berdiri sejak tahun 1976, jam'iyah ini bernama Al-Hasanah, jalannya pengajian ini adalah rutin setiap malam Senin pada 20.00 WIB. Lain dengan yang golongan pria yang diadakan secara bergantian di rumah anggota, pengajian ibu-ibu ini memang bertempat di masjid At-Taqwa, hanya kadangkala bila ada anggota pengajian yang punya hajat ingin mengunduh (mendatangkan) ke rumahnya baru pengajian bertempat di luar masjid (rumah peserta pengajian).

Peserta pengajian ini lebih besar dibandingkan dengan golongan pria yang melebihi lipat duanya, jumlah pesertanya menurut pendataan pengurus berjumlah 132 orang, dan keaktifannya melebihi dari golongan pria. Ini adalah menurut laporan pengurus dan pengamatan penulis.

Pengajian ini seperti halnya pengajian golongan pria juga ada yang mengurus, yaitu diurus oleh orang-orang yang duduk di seksi pengajian sekaligus dipilih peserta pengajian sebagai pengurusnya, adapun nama-namanya adalah sebagai berikut :

- Ketua : Ibu Ruswijati
- Sekretaris : Ibu Sarsih
- Bendahara : Sugiah

Pengurus ini manjadwalkan pengasuhnya dan menghubungi untuk memberi tahu jadwal setiap pengasuh yang mengisi pengajian malam Senin yang ditentukan.

Pengasuh yang ikut mengasuh dan membina pengajian ini adalah sebagai berikut :

- Ny. Tohari
- Ny. Ruswijati
- Ny. Rohadi
- Bp. Fatoni
- Bp. Abdulah
- Ny. Sugiah

Karena cukup banyaknya pengasuh maka pengasuh dalam mengisi di majelis pengajian bagi ibu-ibu ini cukup lama, mungkin dua bulan setiap pengasuhnya, kecuali bila menggantikan pengasuh yang lain yang telah dijadwalkan ternyata berhalangan hadir.

TABEL I

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESERTA PENGAJIAN

Jenjang Pendidikan	Wanita	Jumlah
Sekolah Dasar	64 org	49 %
SLTP	37 org	28 %
SLTA	25 org	17 %
Perguruan Tinggi	6 org	6 %
Jumlah	132 org	100 %

Tabel tersebut menggambarkan keanekaragaman latar belakang peserta pengajian dalam hal pendidikannya, dan sebagian besarnya adalah berpendidikan rendah (SD), hal ini tentunya mempengaruhi jalannya pengajian dalam hal pemilihan materi pengajian.

Sedangkan peserta secara umum berumur di atas tiga puluhan, dan bisa dilihat di tabel berikut :

TABEL II
UMUR PESERTA PENGAJIAN

Umur	Wanita	Jumlah
30 – 40 tahun	31 org	31 org
41 – 50 tahun	65 org	65 org
51 – 60 tahun	33 org	33 org
61 – ke atas	3 org	3 org
Jumlah		132 org

Kebanyakan dari jumlah peserta yang ada itu dapat dikatakan usia yang sudah punya kematangan jiwa (istiqomah) dalam melakukan suatu kegiatan, kondisi ini dikarenakan sudah adanya kejelasan dari tingkat perekonomian dan status sosial seseorang, hal yang demikian menyebabkan keaktifan dalam mengikuti pengajian.

Keikutsertaanya dalam pengajian yang ada di masjid At-Taqwa menurut lama mengikutinya juga berbeda, ada yang sudah lama mengikuti dan ada yang baru-baru saja.

TABEL III
LAMA PESERTA MENGIKUTI PENGAJIAN

Umur	Wanita	Jumlah
Baru saja (\pm 1 th)	17 org	17 org
2 – 50 tahun	78 org	78 org
11 – 20 tahun	37 org	37 org
Jumlah		132 org

Keadaan peserta menurut lama mengikuti pengajian dari tabel tersebut yang paling banyak adalah 2-10 tahun, jadi sudah cukup lama diantara kebanyakan peserta pengajian.

Perbedaan ini disebabkan berbagai macam latar belakang mungkin adanya kesadaran untuk memulai ikut pengajian, atau karena berpindahnya tempat ke wilayah Susukan baru-baru saja, dan sebelum pindah mengikuti pengajian ini memberikan tingkat pengetahuan yang berbeda antara peserta yang satu dengan yang lain.

Dan selanjutnya dari pengasuh-pengasuh yang telah terjadwal di tiga kelompok pengajian tersebut di atas dilukiskan dalam tabel berikut perihal latar belakang pendidikannya dan umurnya.

TABEL IV
PENDIDIK PENGASUH PENGAJIAN

No.	Nama	Umur	Pendidikan
1.	A. Fatoni	55 Th.	Madrasah Aliyah
2.	Ruslan	53 Th.	Madrasah Aliyah
3.	Mahtori	52 Th.	Madrasah Aliyah
4.	Dullah	50 Th.	Madrasah Ibtidayah
5.	Kasam	55 Th.	Madrasah Ibtidayah
6.	Muhadi	53 Th.	-
7.	Wiryasemita	60 Th.	Madrasah Aliyah
8.	Muchlani	49 Th.	Madrasah Aliyah
9.	Safudi	48 Th.	Madrasah Aliyah
10.	Ny. Ruswijadi	51 Th.	Madrasah Aliyah
11.	Ny. Tohari	49 Th.	Madrasah Aliyah
12.	Ny. Rohadi	28 Th.	Sarjana IAIN
13.	Tukiyah a. Ay	38 Th.	Madrasah Aliyah

No.	Nama	Umur	Pendidikan
14.	Ny. Muhadi	37 Th.	SMP
15.	Ny. Sugiah	36 Th.	Madrasah Aliyah
16.	Ny. Sarsih	45 Th.	SMP
17.	Yasduri	42 Th.	Madrasah Aliyah
18.	Muhazzir	48 Th.	Madrasah Aliyah

Pengasuh pengajian bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa adalah para guru ngaji yang secara berkala yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, hal ini semacam memberikan kombinasi keilmuan yang diterima oleh peserta pengajian.

B. TUJUAN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN BAGI IBU-IBU DI LINGKUNGAN MASJID AT-TAQWA

Pengajian yang menjadi salah satu usaha pembinaan ummat Islam ini dalam tujuan umumnya yaitu menjaga kebutuhan hakekat manusia sebagai hamba Allah yang setiap kegiatannya dalam hidup harus diartikan sebagai pengabdian kepada-Nya dengan membekali peserta pengajian untuk terciptanya pribadi-pribadi yang tangguh, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah dan mengamalkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. (Wawancara dengan koordinator seksi pengajian ibu-ibu Ny.Ruswijati, tgl 5 Januari 1999)

Kesempurnaan menjalankan tugas-tugas dan amanah Allah tersebut di atas harus dibarengi dengan bekal yang banyak dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan inilah yang akan menjadi landasan untuk berbuat dan melangkah kepada tiap amal perbuatannya.

Berhubungan dengan pernyataan di atas maka pengajian yang telah berdiri dan masih berjalan sampai saat ini diharapkan :

1. Bisa memberikan ilmu pengetahuan agama yang praktis dapat digunakan sebagai landasan digenap amal perbuatan disetiap amal perbuatan peserta pengajian di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membentuk keteguhan iman peserta pengajian agar tidak mudah terombang-ambing oleh penguas agama lain serta aliran-aliran kepercayaan yang sesat dan membentangi dari dampak negatif kemajuan zaman yang saat ini gencar-gencarnya digalakkan sebagai abad globalisasi informasi dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengarahkan peserta-peserta pengajian untuk berfikir dan bersikap yang sehat agar bisa menghilangkan segala penyakit rohani sehingga terbentuklah manusia yang punya rasa kemanusiaan, jauh dari berbuat keji dan mungkar dan menjadi manusia yang ikhlas dan tunduk kepada Allah SWT semata. (Wawancara dengan seksi pengajian; Bp.Muhadi, 8 Januari 1999)

C. MATERI PENGAJIAN

Sejalan dengan tujuan diadakannya pengajian bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa sebagai salah satu cara untuk mengarahkan manusia agar dapat memilih titian jalan yang lurus sesuai yang digariskan oleh Allah SWT agar tetap menjaga fitrah manusia sebagai kholifah di muka bumi dan hanya menyembah kepada-Nya.

Tujuan tersebut bisa dicapai apabila di dalam pengajian disampaikan materi-materi yang saling menunjang dalam menjaga keutuhan manusia ditinjau dari berbagai aspek yaitu hubungan Ilahiyah (transendental) dan hubungan insaniah (horizontal) dengan membentuk keseimbangan kemampuan jiwa yang meliputi aspek kognitif, afekty, psikomotor.

Sebelum jelasnya materi pengajian terlebih dahulu akan disebutkan acara dalam pengajian, hal ini masih ada hubungannya dengan materi sebagai bahan pembentuk keseimbangan kemampuan jiwa.

1. Pembukaan
2. Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimah thoyibah
3. Pengajian
4. Lain-lain
5. Penutup

Acara yang disusun ini bagi peserta pengajian mempunyai arti dan manfaat yang sangat besar untuk menyempunakan jiwa keagamaan seseorang, hal ini dapat penulis jabarkan acara-acara tersebut sebagai berikut :

- Pembukaan

Bacaan yang dibaca untuk membuka acara pengajian adalah surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan bacaan sahadatan (Tauhid dan rosul) dilanjutkan doa :

Rodlitu billahi rabba, wabil islami dina, wabi muhammadinnabiyya warasulaha, robbi zitni 'ilna warzuqni fahma amin ya robbal 'alamin.

Dengan membiasakan doa seperti di atas memberikan pelayanan yang mendasari ketauhidan dan salam satu amaliyah kesaksian yang terucap

dari ucapkan seluruh peserta pengajian melalui dua kalimah syahadat merupakan dasar yang melandasi keimanan dalam dirinya dan salah satu bentuk amaliyah yang tampak adalah adanya doa diawal akan berbuat sehingga membiasakan peserta untuk selalu berdoa disetiap akan berbuat. Bacaan Al-Fatihah itu sendiri merupakan salah satu bacaan yang menjadi rukun sholat yang sangat pokok dengan selalu dibaca secara bersama-sama akan menyebabkan yang semula belum hafal atau belum lancar bisa menjadi lancar dari sini bisa dikatakan sebagai salah satu bimbingan bacaan sholat (pesholatan)

- Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimah Thoyyibah

Yang biasa dibaca dari surat atau ayat Al-Qur'an adalah surat Al-Ikhlash, surat Al-Falag, surat An-Nas, dan surat Al-Fatihah, sedangkan ayat-ayatnya adalah ayat Al-Kursi dan surat Al-Baqarah ayat 284-286.

Kalimah thoyyibahnya terdiri dari : kalimah istighfar, sholawat, tasbih tahmid, tahlil. Pelajaran secara bersama-sama ini dibaca dengan suara yang bisa menimbulkan kesan tersendiri bagi peserta dan dengan cara dipimpin oleh pengasuh yang ada, manfaat yang didapat dari acara ini adalah semakin banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang dikenal sekaligus dihafalkan untuk semakin meresapi dan merasakan betapa indahnya dan hebatnya ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi petunjuk dan obat bagi manusia terlebih obat untuk rohani dan juga adanya bacaan kalimah thoyyibah merupakan salah satu cara untuk berdzikir atau ingat Allah SWT, kalau cara demikian terulang-ulang bagi peserta pengajian menjadi ringanlah lisannya untuk menyebut nama Allah.

- Pengajian

Saat acara ini adalah sangat diharapkan peserta pengajian agar masing-masing mendapatkan ilmu pengetahuan agama, berhubungan dengan ini tentunya materi-materi yang disampaikan oleh pengasuh sesuai dengan yang diinginkan peserta, bila tidak bisa dipahami maka dirasa kehadirannya di pengajian akan sedikit hasilnya.

Utuhnya amalan seseorang terhadap syari'at ajaran Islam bila antara ilmu, iman dan amal ada keselarasan, untuk itu pelajaran agama Islam yang perlu ditekankan adalah memperhatikan masalah tersebut materi yang disampaikan adalah meliputi : (Wawancara dengan seksi pengajian Bp.Fatoni tgl 8 Januari 1999)

- a. Ketauhid atau akidah : materi ini bersangkutan dengan keimanan yang ada dihati seseorang terhadap kekuasaan Allah dan ke-Esaan-Nya dan hanya Dia-lah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah oleh manusia . Sebagai puncak keimanan adanya keyakinan terhadap Allah dan segala utuhnya dalam rukun iman :
 1. Iman kepada Allah SWT ; yaitu ketenangan dan pelajaran dan pelajaran sifat wajib dan muhal dan juga sifat fair-Nya dan segala yang mengarahkan untuk meningkatkan keimanan peserta pengajian kepada Allah.
 2. Iman kepada malaikat Allah ; menyangkut sifat dan tugasnya.
 3. Iman kepada kitab Allah, penjelasan adanya kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul sebelum Muhammad SAW, dan Al-Qur'an itu sendiri.

4. Iman kepada Rosul, kisah-kisah yang bisa diambil pelajaran dari ketabahan dan keimanannya.
5. Iman kepada hari akhir keterangan-keterangan adanya kehidupan setelah manusia mati yang pasti akan dilalui oleh setiap manusia.
6. Iman kepada qodlo dan qodar. Materi ini menyangkut hak-hak Allah dalam menciptakan dan mengatur alam ini termasuk manusia dengan sifat fair-Nya.

Setiap pelajaran yang berhubungan dengan akidah berpangkal pada masalah-masalah keimanan tersebut di atas.

- b. Syari'ah ; materi ini berhubungan dengan amaliyah peribadahan dalam Islam yang berhubungan dengan penjelasan-penjelasan praktis tentang hal-hal yang tercakup dalam rukun Islam lima, yaitu :

1. Syahadat
2. Mengerjakan sholat
3. Mengeluarkan zakat
4. Berpuasa bulan Romadlan
5. Naik haji ke Baitullah

Yang biasa sebagai pijakan pokok pembahasan tentang apa, bagaimana dan manfaat dari kelima hal tersebut di atas.

- c. Akhlak ; materi ini menyangkut masalah tingkah laku yang baik dan yang buruk, dengan pelajaran ini diharapkan para peserta pengajian ini dalam kehidupan sehari-hari bisa menampilkan akhlak yang terpuji dan bisa menjauhi segala akhlak yang tercela. Untuk membahas masalah-masalah ini yang biasa diangkat adalah tentang kisah-kisah zaman

dahulu dan pengalaman yang bisa didapat dari dalam nyata ini mengenai macam-macam sifat-sifat manusia dan bagaimana akibatnya dari sifat dan perbuatan manusia ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Ketiga hal tersebut di atas merupakan masalah global, sebagai penjabaran dari masalah ini adalah ilmu dalam pendidikan Islam yang juga menjadi materi pengajian yang terdiri dari :

1. Tentang fiqih (pesholatah)
2. Tentang sejarah
3. Tafsir Al-Qur'an
4. Hadits-hadits Nabi
5. Tentang keimanan
6. Keluarga dan kemasyarakatan
7. Tentang akhlak

Pengasuh pengajian atau penyampai materi pengajian mempunyai keahlian yang berbeda-beda, kalau satu bidang menjadi pengetahuan yang lebih menonjol, dibanding bidang lain maka biasanya bidang itulah jadi materi pilihan dalam pengajian. Sehingga materi pengajian di atas mempunyai porsi yang berbeda-beda dari keseluruhan materi pengajian yang disajikan oleh semua pengasuh di forum pengajian ini.

Di bawah ini gambaran porsi materi pengajian yang telah disampaikan oleh seluruh pengasuh pengajian dan banyaknya peserta pengajian dalam prosentase yang menginginkan materi-materi yang dibutuhkan atau yang

disenangi. Cara yang ditempuh penulis dalam menentukan porsi adalah dengan melihat data dari angket yang tersedia 7 pilihan materi pengajian, 18 pengasuh diharapkan memilih materi-materi tersebut yang disampaikan ketika mengisi pengajian. Pilihan terhadap suatu materi tergantung pada frekuensi yang terkumpul maka ada materi yang seluruh pengasuh menyampaikannya dan ada yang sebagian kecil dari pengasuh menyampaikan materi itu, dengan demikian dapat memprosentasekan sebagai berikut :

TABEL V
MATERI PENGAJIAN

Data dari angket pengasuh No.6, 7 dan angket peserta No.16

No.	Porsi Materi Pengajian		Peserta Materi		
	Materi	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	%
1.	Figh	8 pengasuh	12	9 orang	13,6
2.	Sejarah	6 pengasuh	9	4 orang	6,1
3.	Tafsir Al-Qur'an	7 pengasuh	11	7 orang	10,6
4.	Hadits	6 pengasuh	10	8 orang	12,1
5.	Keimanan	6 pengasuh	10	20 orang	30,3
6.	Keluarga & masy.	18 pengasuh	28	10 orang	15,2
7.	Akhlak	13 pengasuh	20	8 orang	12,1
	Jumlah	N = 64	100 %	N = 66	100%

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa materi-materi yang menjadi andalan para pengasuh porsinya yang terbanyak adalah masalah sosial kemasyarakatan dengan prosentase 28 %; sedangkan materi yang banyak diminati oleh peserta pengajian adalah masalah keimanan, oleh sebab itu

kurang ada kesesuaian antara materi yang disampaikan oleh para pengasuh dengan materi yang diminati oleh peserta pengajian, karena yang meminati masalah keimanan ini 30,3 % dari keseluruhan peserta. Hal ini bukan berarti materi semuanya dikaji dengan porsi yang tidak menjemukan peserta. Jadi masalah materi pengajian ini memang dirasakan oleh pengasuh pengajian tidak semudah seperti pada pendidikan formal yang bisa sistematis dan terstruktur dan ada jangka waktu tertentu untuk menghabiskan materi tertentu, tapi tidak pada pengajian ini dikarenakan keterbatasan waktu bagi pengasuh maupun peserta pengajian untuk mengadakan forum tatap muka dalam majlis ta'lim sehingga dalam penyampaian materi pengajian hanya memperhatikan masalah apa yang baru dihadapi oleh peserta pengajian dan situasi masyarakat yang ada saat itu, itulah yang menjadi bahasan dalam pengajian.

- Acara Lain-lain

Acara ini digunakan sebagai saat untuk melontarkan pertanyaan apabila ada anggota \ peserta pengajian yang ingin bertanya. Dan selanjutnya bila ada pertanyaan maka jawaban secukupnya diberikan oleh pengasuh pengajian dan sekiranya belum mencukupi apa yang menjadi jawaban itu maka akan dijelaskan pada pertemuan yang lain.

Dalam acara ini ada informasi-informasi dari pengasuh pengajian baik, menyangkut pengajian yang akan datang dan informasi-informasi yang lain apabila ada.

- Acara Penutup

Acara penutup ini ditutup dengan membaca bacaan istighfar tiga kali dan selanjutnya berdo'a bersama-sama dengan do'a : Allahumma arinalhaqqa warzuqnittiba'ah wa arinalbathila war zugnatinabah walhamdulillahi rabbil 'alamin.

Acara demi acara yang dilakukan dalam pengajian merupakan usaha untuk membiasakan sesuatu baik bacaan atau perbuatan secara rutin pada tiap pengajian dan pemberian materi-materi keagamaan melalui pengajian yang diasuh oleh guru-guru ngaji diharapkan bisa membekas dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari para peserta pengajian.

D. METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PENGAJIAN

Kegiatan pengajian bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa menggunakan berbagai metode, metode-metode tersebut digunakan secara terpadu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pemakaian metode tersebut disesuaikan dengan materi pengajian, tujuan dan kemampuan peserta pengajian. Langkah ini tetap karena masing-masing metode mempunyai kelemahan dan membutuhkan bantuan atau pelengkap metode lain agar lebih sempurna sebagai alat untuk menyampaikan materi pengajian.

Adapun metode yang biasa digunakan oleh pengasuh pengajian adalah :

1. Metode Ceramah

Metode ini adalah yang paling sering dipakai oleh kebanyakan pengasuh pengajian, karena metode ini dianggap yang paling efektif.

efisien, karena dengan peserta yang cukup banyak dan materi yang sudah direncanakan untuk disampaikan harus dipahami dan dikuasai oleh peserta pengajian.

Hanya saja kelemahan yang dapat dianggap penulis, bahwa antara kemampuannya yang rendah dan yang tinggi dianggap sama karena tidak ada perhatian tentang siapa yang diprioritaskan pendalaman materinya dikalangan yang dianggap kemampuan rendah.

2. Metode Tanya Jawab

Selama pengasuh pengajian menyampaikan materi pengajian, peserta dengan tenang mengikuti keterangan yang disampaikan tanpa ada komentar .

Sekolah ceramah selesai pengasuh pengajian memberi kesempatan kepada peserta pengajian kalau ada hal yang perlu ditanyakan. Inilah sebagai cara untuk mengukur pemahaman peserta pengajian, kalau memang peserta belum paham atau bingung dengan materi itu maka didapat pertanyaan-pertanyaan dari peserta pengajian dan pengasuh segera menjelaskan.

3. Metode Hapalan Metode mengaji / membaca bersama

Cara ini hampir sama dengan metode menghafal yaitu pengasuh pengajian menuntun bacaan sepotong-potong ayat dari bacaan ayat Al-Qur'an atau hadits yang diikuti peserta pengajian.

Akan tetapi cara ini tidak menitikberatkan hafalan peserta pengajian yang sudah bisa atau belum bisa membaca al-Qur'an, metode ini hanya

dipakai oleh pengasuh-pengasuh tertentu yang membawakan materi tafsir Al-Qur'an atau hadits.

4. Metode Contoh Tauladan

Antara pengasuh pengajian dan cara peserta pengajian kebanyakan adalah hidup bersama-sama dalam masyarakat, apa yang menjadi sikap dan perbuatan pengasuh bisa diketahui oleh peserta pengajian. Walaupun Metode ini adalah di luar forum pengajian akan tetapi sangat menunjang keberhasilan pembinaan umat.

Materi keagamaan bukanlah hanya teori tapi untuk dipraktikkan, kalau pengasuh tidak bisa memulai dari dirinya sendiri maka bila menyampaikan nasehat peserta pengajian kurang dipercayainya dan bahkan diabaikan apa yang menjadi nasehtnya.

Oleh sebab itu kunci keberhasilan dalam membina umat apabila orang-orang yang didepan yang dianggap sebagai panutan harus bisa memulai dari dirinya sendiri dalam rangka menjalankan syariat Islam.

E. HASIL YANG DICAPAI

Untuk mengetahui hasil dari suatu usaha tentunya ada ukuran seberapa tingkat keberhasilannya, dalam tulisan ini penulis hanya memberikan gambaran bagaimana keadaan keagamaan maka berarti ada hasilnya usaha pembinaan itu. Sebaliknya bila tidak ada peningkatan berarti sama saja antara sebelum dan sesudah pembinaan.

Ukuran yang dipakai penulis tidak menggunakan ukuran angka-angka nominal, tapi menggambarkan secara kualitatif dengan prosentase dari peserta pengajian dalam pengamalan keagamaan (ibadah), tingkat kesadaran dalam beramal dan tanggapan mengenai keikutsertaannya dalam mengikuti kegiatan itu apa ada pengaruhnya untuk peningkatan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang setiap usahanya selalu dilandasi ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Kemudian untuk memberi gambaran keberadaan tingkat kesadaran dalam mengikuti pengajian bisa penulis lukiskan dalam tabel berikut :

TABEL VI
TENTANG TUJUAN MENGIKUTI PENGAJIAN

No.	Alternatif	Frekuensi			Total	%
		A	B	C		
1.	a. Mencari pengetahuan agama	62	-	-	62	93,9
	b. Untuk mengisi kekosongan waktu	-	0	-	0	0
	c. Bisa kumpul dengan teman sebaya	-	-	4	4	6,1
Total		62	0	4	66	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta pengajian meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian adalah untuk mengetahui dan mendalami ilmu pengetahuan Islam, hampir dari keseluruhan memberi jawaban demikian, hal ini disebabkan adanya dorongan dari diri sendiri

merasa ingin tahu dan merasa kurangnya peserta pengajian tentang hukum-hukum Islam dan cara-cara Islam mengatur dalam setiap segi kehidupan. Walaupun ada hanya 6,1 % menunjukkan hanya untuk itu berkumpul sama sebayanya.

Atas dasar motivasi dari dirinya sendiri yang menyebabkan mengikuti pengajian, serta kesadaran yang ada dan semangat untuk menjadi sempurna semua peribadahan para peserta pengajian. Kondisi semacam ini terlihat tabel berikut :

TABEL VII
TENTANG MOTIVASI KEPENGAJIAN

No.	Alternatif	Frekuensi			Total	%
		A	B	C		
2.	a. Keinginan sendiri	60	-	-	60	91
	b. Disuruh suami	-	3	-	2	4,5
	c. Diajak teman	-	-	3	3	4,5
Total		60	3	3	66	100

Jelas dapat dilihat dari tabel tersebut menunjukkan tingginya kesadaran peserta pengajian, sebanyak 91 % mengikuti pengajian atas dasar keinginannya sendiri dan sisanya 9 % karena motivasinya lain yaitu disuruh suami atau diajak temannya.

Setelah para peserta pengajian mengikuti bertahun-tahun ataupun baru saja apakah ada peningkatan dalam hal ibadahnya dan kegiatannya keagamaan ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL VIII
TENTANG PENINGKATAN PENGAMALAN KEAGAMAAN SETELAH
MENGIKUTI PENGAJIAN

a. Sebelum mengikuti pengajian

No.	Amalan Keagamaan	Alternatif Sebelum Ikut Pengajian	F	P. %
7.a	Mengerjakan sholat	a. Selalu	44	66,7 %
		b. Kadang-kadang	10	15,2 %
		c. Belum	12	18,1 %
7.b	Puasa Ramadhan	a. Selalu	52	78,8 %
		b. Kadang-kadang	14	21,2 %
		c. Belum	0	0 %
7.c	Zakat, infak, sodaqoh	a. Selalu	55	83,3 %
		b. Kadang-kadang	11	16,7 %
		c. Belum pernah	0	0 %
7.d	Kemampuan baca Al- Qur'an	a. Sudah bisa	42	63,6 %
		b. Belum lancar	10	15,2 %
		c. Tidak bisa sama sekali	14	21,6 %
7.e	Hafalan	a. Sudah hafal	44	63,6 %
		b. Belum lancar	10	15,2 %
		c. Tidak bisa sama sekali	12	18,1 %

b. Setelah mengikuti pengajian

No.	Amalan Keagamaan	Alternatif Sebelum Ikut Pengajian	F	%
7.a	Mengerjakan sholat	a. Selalu	60	90,9 %
		b. Kadang-kadang	6	9,1 %
		c. Belum	0	0 %

No.	Amalan Keagamaan	Alternatif Sebelum Ikut Pengajian	F	%
7.b	Puasa Ramadhon	a. Selalu	66	100 %
		b. Kadang-kadang	0	0 %
		c. Belum	0	0 %
7.c	Zakat, infak, sodaqoh	a. Selalu	60	90,9 %
		b. Kadang-kadang	6	9,1 %
		c. Belum pernah	0	0 %
7.d	Kemampuan baca Al- Qur'an	a. Sudah bisa	44	66,7 %
		b. Belum lancar	9	13,6 %
		c. Tidak bisa sama sekali	13	19,7 %
7.e	Hafalan	a. Sudah hafal	63	95,5 %
		b. Belum lancar	3	4,5 %
		c. Tidak bisa sama sekali	0	0 %

Dari dua tabel tersebut diatas (IX a dan b) memberikan gambaran tentang adanya peningkatan dari amalan-amalan ibadah peserta pengajian, ibadah-ibadah atau amalan yang ditampilkan penulis hanya lima macam tadi karena anggapan penulis kelima macam peribadatan tersebut mewakili kegiatan keagamaan yang lain atau menggambarkan ketaatan dan pemahaman ajaran Islam.

Peningkatan ini terbukti adanya 15,2 % dari peserta pengajian sebelum mengikuti pengajian masalah sholat hanya kadangkala saja dan 18,1 % belum mengerjakan tapi setelah mengikuti pengajian menjadi aktif mengerjakan sholat.

Puasa bulan Romadhon yang termasuk rukun Islam juga belum dikerjakan secara rutin oleh sebagian peserta sebelum ikut pengajian, tetapi setelah mengikuti pengajian 21,2 % yang biasanya hanya kadangkala menjadi aktif mengerjakan.

Dan demikian juga tentang zakat, infak dan sodaqoh ada peningkatan dari 16,7 % itu bermula kadang-kadang, menjadi suatu amalan yang sering dikerjakan oleh para peserta pengajian.

Adapun dua amalan yang dianggap penulis sebagai amalan yang peningkatannya sedikit yaitu bacaan Al-Qur'an, karena dari 18,1 % dari tidak mampu membaca atau belum lancar hanya meningkat 15,2 % dan selebihnya masih tetap pada keadaan semula. Hal ini bisa dimaklumi karena kesempatan belajar membaca Al-Qur'an itu harus butuh waktu yang cukup banyak sementara ibu-ibu dalam masalah waktu ini sungguh sangat terbatas ini dikarenakan adanya tanggung jawab sebagai ibu dan masih ada tugas-tugas lain, disamping itu kemampuan orang dewasa untuk belajar Al-Qur'an sudah jauh lebih lamban dibanding usia anak-anak. Sedangkan kemampuan menghafal bacaan sholat baik sebelum mengikuti pengajaran dan sesudah rata-rata sudah baik, hanya bermula dari belum lancar menjadi lancar dan bisa dengan baik namun ini hanya sedikit prosentasenya.

Keberhasilan pembinaan pengajian ini mengimbas kepada keaktifan setiap kegiatan yang mengarah kepada peningkatan kepribadian muslim peserta pengajian hal ini bisa dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian, usaha untuk mengamalkan ilmu dari pengajian, semakin bertambahnya keimanan

setelah pengajian, aktifnya sholat jama'ah, seringnya mengikuti bimbingan agama Islam dan lain-lain.

TABEL IX
TENTANG KEAKTIFAN MENGIKUTI
PENGAJIAN KEAGAMAAN ISLAM

No.	Alternatif	Frekuensi			Total	%
		A	B	C		
23.	a. 1-2 kali seminggu	38	-	-	38	57,6
	b. 3-4 kali seminggu	-	23	-	23	34,8
	c. 5-6 kali seminggu	-	-	5	5	7,6
25.	a. Sering	40	-	-	40	60,6
	b. Kadang-kadang	-	20	-	20	30,3
	c. Tidak pernah	-	-	6	6	9,1
Total		45	20	6	66	100

Tabel tersebut menunjukkan keaktifan peserta pengajian mengikuti pengajian dalam seminggunya, yang sebagian besar 1-2 kali dalam seminggu yaitu sampai 57,6 %, 3-4 kali dalam seminggu sebanyak 34,8 % dan yang aktif 5-6 kali prosentasenya kecil yaitu 7,6 %.

Dan dalam mengikuti bimbingan melalui media elektronika yaitu televisi menunjukkan 60,6 % sering mengikuti, 30,3 % kadang-kadang mengikuti dan 9,1 % tidak pernah mengikuti ceramah melalui media elektronika mungkin belum memiliki atau memang tidak ada minat.

Dari keadaan keaktifan peserta pengajian mengikuti bimbingan baik melalui pengajian atau ceramah-ceramah yang ada di televisi mempengaruhi

intensitas peribadahan peserta pengajian dan positifnya tanggapan setiap mengikuti pengajian.

Di bawah ini penulis berikan gambaran dengan tabel tentang intensitas ibadah peserta pengajian yang terbatas pada ibadah sholat dan tanggapan setelah mengikuti bimbingan keagamaan baik dalam pengajian maupun melalui media televisi :

TABEL X
TENTANG INTENSITAS IBADAH SHOLAT DAN
TANGGAPAN SETELAH MENGIKUTI PENGAJIAN

No.	Alternatif	Frekuensi			Total	%
		A	B	C		
20.	a. Selalu 5 waktu	59	-	-	59	89,4
	b. Kadang-kadang	-	7	-	7	10,6
	c. Tidak pernah	-	-	0	0	0
21.	a. Selalu jama'ah	24	-	-	24	36,4
	b. Kadang-kadang	-	25	-	25	37,9
	c. Tidak	-	-	17	17	25,7
22.	a. Dirumah	25	-	-	25	37,9
	b. Dimasjid	-	24	-	24	36,4
	c. Dirumah/dimasjid	-	-	17	17	25,7
19.	a. Berusaha mengerjakan	59	-	-	59	89,4
	b. Kadang-kadang	-	7	-	7	10,6
	c. Tidak	-	-	0	0	0
24.	a. Semakin bertambah	47	-	-	47	71,2
	b. Kadang bertambah	-	12	-	12	18,2
	c. Biasa-biasa saja	-	-	7	7	10,6

Masalah ibadah sholat dalam syari'ah islam adalah amalan yang utama dan pertama dihisab pada hari qiamat, oleh sebab itu sholat seharusnya tidak mudah diabaikan oleh setiap umat Islam, dalam hal ini menunjukkan pentingnya mengerjakan sholat, maka disini akan penulis berikan gambaran intensitas ibadah yang telah tercatat dalam tabel-tabel diatas, hampir seluruhnya sudah melaksanakan sholat 5 waktu, hanya 10,6 % yang belum melaksanakan sholat. Sholat yang dikerjakan itu dilaksanakan dengan berjama'ah hanya 36,4 % yang tidak berjam'ah, sedangkan berjama'ahnya banyak yang dilaksanakan dirumah 37,9 % yang mengerjakan dan 25,7 % kadang di rumah kadang di masjid.

Setelah mengikuti pengajian tentunya ada respon dari sikap batinnya yang biasanya akan nampak pada amalan-amalan sehari-hari. Sikap batin ini digambarkan 89,4 % dari peserta pengajian setiap selesai pengajian dan 10,6 % kadang-kadang berusaha. Dan bertambahnya iman 71,2 % menyatakan selalu bertambahnya keimanan seseorang bila selesai mengikuti pengajian.

Lamanya mengikuti pengajian dan berulang-ulang masalah yang diulas dalam materi pengajian mengakibatkan kejenuhan bagi yang mempunyai motivasi yang selalu ideal, misalnya menginginkan apa yang akan disampaikan selalu pengetahuan yang dianggap baru tidak dimilikinya maka hal semacam ini menjadi peserta merasa bosan dikarenakan memang materi yang diulas dalam majlis ini disediakan tidak cuma bagi yang mampu saja tetapi juga untuk peserta yang belum mempunyai pengetahuan yang dalam tentang masalah agama, sehingga butuh bahasan-bahasan yang mendasar.

TABEL XI
TENTANG TINGKAT SEMANGAT MENGIKUTI PENGAJIAN

No.	Alternatif	Frekuensi			Total	%
		A	B	C		
26.	a. Ada rasa bosan	6	-	-	6	9,1
	b. Kadang-kadang	-	8	-	8	12,1
	c. Tidak ada	-	-	52	52	78,8
Total		6	8	52	66	100

Dari tabel tersebut bisa diambil pengertian bahwa para peserta pengajian merasa butuh dengan adanya pengajian walaupun kadang timbul rasa bosan dan merasa cukup mengikuti ceramah di media elektronika namun prosentasenya sedikit hanya 9,1 %.

F. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Sudah barang tentu setiap suatu aktivitas itu pasti ada bagian atau komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya, baik komponen itu bisa langsung dapat disaksikan dengan panca indera atau sebaliknya. Adanya faktor ini mungkin ada yang melibatkan aktivitas manusia (pelaku aktivitas) atau ada dengan sendirinya (amaliyah) faktor ini yang sulit diadakan atau dikendalikan.

Walaupun banyak faktor pendukung atau penghambatnya penulis hanya akan mengungkapkan dua faktor itu sangat berarti dalam mempengaruhi

jalannya pengajian dan terasa akibatnya bagi kemajuan dan lancarnya pengajian atau yang memperlambat kegiatan ini

1. Faktor Pendukung

- a. Ditinjau dari perekonomian masyarakat warga Susukan mempunyai kemampuan ekonomi, karena mayoritas sebagai petani dan pedagang yang bersosial dan mempunyai pengaruh dalam hal pendanaan untuk kegiatan yang utuh dan bisa didapatkan dengan cara mudah.
- b. Pengaruh pengajian kebanyakan adalah bermukim di lingkungan dimana pengajian digelar ; para peserta pengajian bisa menyaksikan tingkat kompetensi pengasuh dalam mengembangkan dan kemajuan Islam. Faktor ini sangat mendukung keberhasilan pembinaan bila para pengasuh mempunyai sikap yang bisa dijadikan contoh tauladan.

2. Fakto: Penghambat

- a. Secara alamiah bila ada hujan mengakibatkan para jama'ah pengajian banyak yang tidak hadir pada pengajian walaupun sebenarnya mudah mengatasinya, mungkin dengan payung atau sejenisnya tapi kenyataannya demikian. Hal ini dikarenakan semangat untuk memajukan pengajian kurang dan adanya kurang disiplin dan rasa malas-malasan bila turun hujan.
- b. Keheterogenan peserta pengajian menjadikan pengasuh pengajian harus menyesuaikan keadaan yang ada, dari tingkat pendidikannya yang menonjol paa faktor ini, sehingga bila memberikan materi

pengajian dengan bahasan yang mendalam, maka bagi peserta pengajian yang pengetahuannya rendah tidak bisa mengikuti.

- c. Pengaruh lingkungan pembinaan lewat pengajian adalah bersifat memberi bekal untuk berbau hidup di masyarakat bagi peserta pengajian. Sedangkan bila sudah diluar forum pengajian adalah tinggal kehendak individu untuk mempraktekkan. Adapun untuk mempraktekkan itu berada pada keadaan lingkungan yang mempengaruhi dalam berbuat, lingkungan ini bisa dipengaruhi adanya media elektronika yang kadang lebih menarik untuk diikuti daripada pengajian.
- d. Adanya acara yang bersamaan dengan pengajian yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk kepentingan kemasyarakatan, misalnya adanya kerja bakti, rapat kampung yang harus melibatkan peserta pengajian juga.
- e. Bila ada pengasuh yang secara mendadak tidak bisa hadir mengisi pengajian dan tidak sempat memberitahu pengurus pengajian, akibatnya mungkin pengajian jadi kosong atau diisi dengan pengisi dan materi seadanya.

BAB IV P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang penulis peroleh baik secara teoritis maupun penelitian lapangan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk dari pembinaan agama Islam bagi ibu-ibu di masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Kabupaten Banyumas adalah ceramah, dan dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada malam senin jam 20.00 WIB.
2. Pengajian bertempat di masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas, yang ditunjang dengan adanya peralatan yang tersedia seperti : Al-Qur'an, meja, mimbar, papan tulis, tikar dan pengeras suara.
3. Pembinaan yang telah berjalan cukup lama ini nyata hasilnya yaitu adanya peningkatan secara kuantitatif dan kualitatif dari intensitas ibadah para peserta pengajian.
4. Faktor pendukung kegiatan adalah adanya kemapanan perekonomian masyarakat lingkungan masjid dan juga keberadaan pengasuh pengajian kebanyakan berdomisili di lingkungan itu sehingga bisa dijadikan panutan dan mendukung keberhasilan pembinaan dengan contoh tauladan.
5. Dalam penyajian materi yang terdiri dari tujuh macam, yaitu Fiqh, sejarah Tafsir Al-Qur'an, Hadits, Keimanan, keluarga dan masyarakat serta akhlak ternyata yang paling disukai oleh pengasuh adalah materi sosial kemasyarakatan yaitu sebanyak 28 %, sedangkan yang disukai oleh anggota pengajian adalah masalah keimanan sebanyak 30,3 %.

6. Ibu-ibu yang telah mengetahui pengajian banyak pula yang dengan sendirinya mengalami peningkatan amalan ibadah sehari-hari.
7. Ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan pengajian mengalami peningkatan tentang sholat berjama'ahnya, yang tadinya sholat di rumah jadi ikut berjamaah baik di rumah, di mushola atau di masjid.

B. SARAN-SARAN

1. Agar materi bisa memberikan pengetahuan agama Islam secara utuh maka diadakan pembagian materi bagi pengasuh pengajian agar tidak tumpang tindih materi.
2. Metode yang digunakan pengasuh perlu ada variasi, tidak hanya ceramah dan tanya jawab saja, tapi bila berhubungan dengan masalah praktek ibadah perlu adanya metode peragaan dan begitu pula metode yang lain yang kiranya mendukung.
3. Agar mengetahui hasil bagi peserta pengajian perlu adanya kemampuan atas materi yang disampaikan itu sudah dikuasai atau belum lebih-lebih berhubungan dengan praktek ibadah.
4. Faktor pendukung pada potensi dana dikelola dengan baik agar bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk kepentingan umat. Penghambat yang mempengaruhi ketidak hadirannya peserta yang peserta alaminya perlu diantisipasi dengan membangkitkan kesadaran arti pentingnya pengajian.

C. KATA PENUTUP

Syukur alhamdulillah berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya dapat terselesaikan skripsi yang berjudul : "Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-ibu Melalui Kegiatan Pengajian di Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah (studi kasus)".

Dengan berbagai usaha dan kemampuan yang ada pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis mohon kritik dan saran.

Kepada semua pihak yang banyak membantu khususnya skripsi ini tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya dengan mengharap ridlo-Nya semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Amin ya rabbal 'alamin

LAMPIRAN	Halaman
I. Daftar Pustaka	1
II. Pedoman Wawancara	2
III. Permohonan Izin Riset	3
IV. Struktur Perhimpunan Ta' mir Masjid At-Taqwa	4
V. Surat Pemberian Izin Riset	5
VI. Surat Tugas Riset	6
VII. Surat Keterangan	7
VIII. Permohonan Persetujuan Skripsi	8
IX. Rekomendasi Rencana Skripsi	9
X. Rekomendasi Munakosah	10
XI. Piagam P4	11
XII. Piagam KKN	12
XIII. Daftar Riwayat Hidup	13
XIV. Daftar Anggota Pengajian.....	14
XV . Daftar Angket.....	15

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Dep. Ag. RI. 1989

Abu Tauhied, MS.

1990. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Kalijaga

Aisjah Dachlan.

1973. Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga. Jakarta.

Ahmad D. Marimba

1987. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : PT Al Ma'arif

Anas Sudiono.

1994. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali.

Arifin.

1979. Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (disekolah dan diluar sekolah). Jakarta : Bulan Bintang.

Bimo Walgito.

1993. Bimbingan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta : Andi Offset.

Direktorat Jendral Bimas Islam Dan Urusan Haji.

1989. Bimbingan Keagamaan Di Pedesaan. Jakarta : DEPAG RI.

Harun Nasution.

1979. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jilid I, Jakarta : UI Pers.

Nana Sudjana.

1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.

Nasrudin Rozak.

1986. Dienul Islam. Bandung : PT Ma'arif.

Ngalim Purwanto.

1986. Ilmu Pendidikan Teoritis. Bandung : CV Remaja Karya.

Poerdarminto, W.J.S.

1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Suharsimi Arikunto

1993. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Sutrisno Hadi

1994. Metodologi Research I, II, Yogyakarta : UGM.

Sutari Imam Barnadib.

1984. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis. Yogyakarta : FIP, IKIP.

Tantang M.

1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : Rajawali.

UUD 1945 dengan penjelasannya 1977.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.

1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Winarno Surachmad.

1980. Pengantar Penelitian Ilmiah, Jakarta : Bulan Bintang.

Zakiah Darajat.

1978. Kepribadian Guru, Jakarta : Bulan Bintang.

Zuhairini dkk.

1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya : Usaha Nasional.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Masjid At-Taqwa
2. Keadaan fisik bangunan masjid
3. Fasilitas dan sarana yang dimiliki
4. Jalannya pengajian

PEDOMAN WAWANCARA

1. Gambaran Umum Masjid At-Taqwa
2. Sejarah dan perkembangannya
3. Dasar dan tujuan Pengajian
4. Keadaan pengasuh pengajian dan peserta
5. Materi yang disampaikan
6. Metode yang digunakan
7. Faktor pendukung dan penghambat pengajian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Jumlah peserta pengajian
2. Latar belakang pendidikan peserta dan pengasuh pengajian
3. Skema susunan Ta'mir Masjid At-Taqwa



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

Purwokerto, 07 Desember 1998

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/1213/98
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset.

Kepada Yth. :
1. Kakan Sospol Dati III Banyumas
2. Ketua Bappeda Dati II Banyumas
Di : Purwokerto

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
"Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-Ibu Melalui Kegiatan Pengajian Di Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah (studi kasus)

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. N a m a : Siti Honiah Mujiati
2. Nomor Induk : 94 6101 319
3. Semester/Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam
4. Tahun Akademik : 1998 - 1999

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-Ibu
2. Tempat/Lokasi : Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas
3. Tanggal riset : 15 Desember 1998 - 15 Januari 1999
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

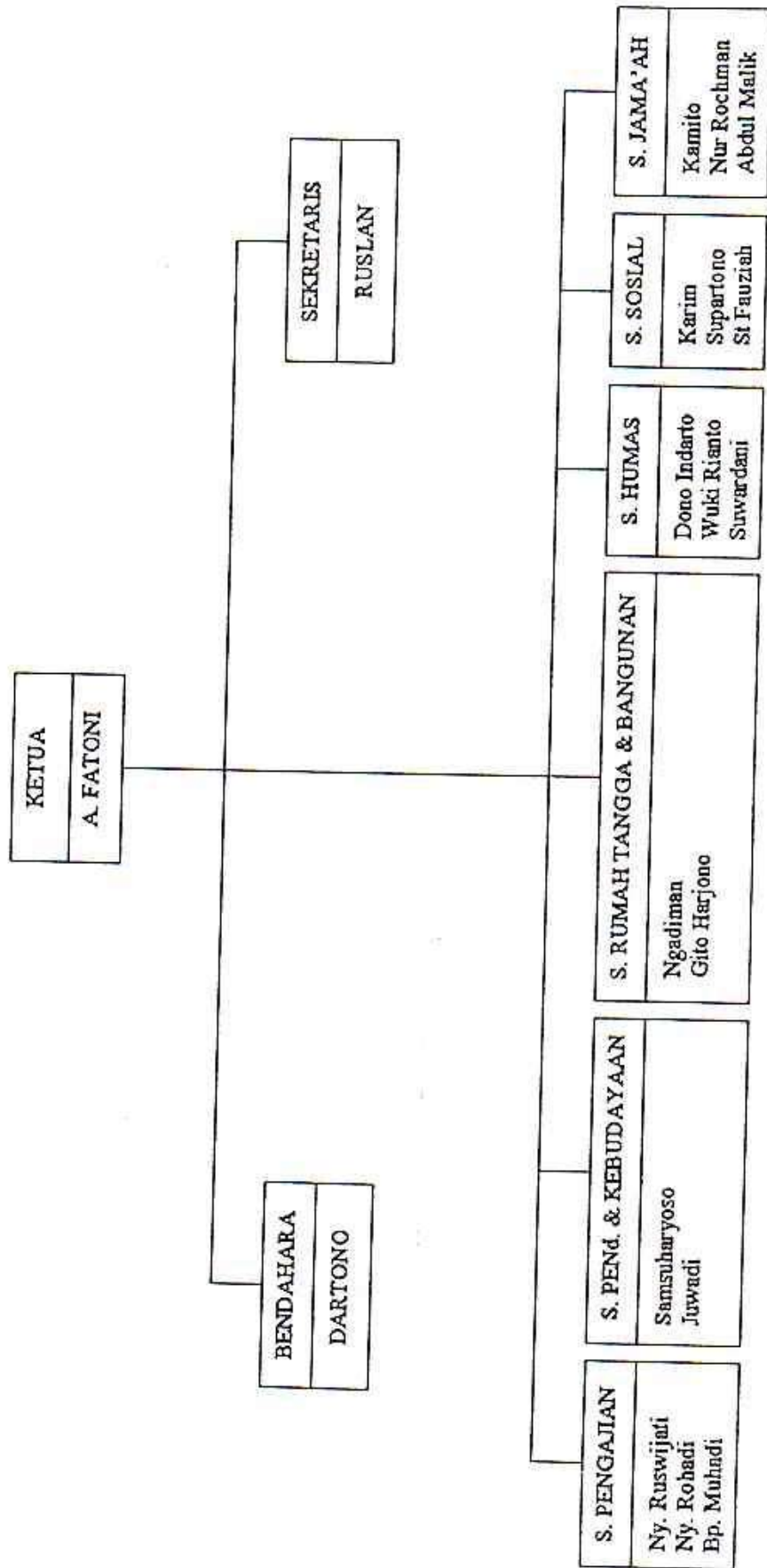
Wassalamu 'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :



150 217 924

STRUKTUR ORGANISASI TA'MIR MASJID AT-TAQWA
 SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp 32548 Fax. 40715
PURWOKERTO Kode Pos 53115

SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1/480/XII/

- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL. Kab. Dati II Banyumas
Tanggal **12 Desember 1998** Nomor: **070.1/792/XII/1998**
Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto tgl. 7 Desember 1998
dan surat dari : **No. STA-26/PK.I/PP.009/1243/98** perihal Ijin Riset
- II. Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam kabupaten Dati II Banyumas yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **SITI HONIAH MUJIATI**
2. Pekerjaan : **Mahasiswa**
3. Alamat : **Stain Purwokerto**
4. Penanggung Jawab : **Dra. HJ. MAHMUDAH**
5. Maksud Tujuan : **Penyusunan Skripsi berjudul : "PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN DI MASJID AT-TAQWA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS JATENG (Studi Kasus)**
6. Lokasi : **Desa Susukan Kec. Sumbang**
7. Peserta : **-**

III. DENGAN KETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Dati II Banyumas.

IV. SURAT IJIN BERLAKU :

Mulai tanggal : **15 Desember 1998 s/d 15 Januari 1999**

- V. Kepada yang bersangkutan untuk melkum dan kepastian surat ini



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/1243/98

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : SITI HONIAH MUJIATI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 94 6101 319
3. Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
4. Tahun Akademik : 1998 -1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-Ibu
2. Tempat / lokasi : Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang BMS
3. Tanggal riset : 15 Desember 1998 - 15 Januari 1999
4. M e t o d e : Observasi, wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan mak - lum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Desember 1998

Yang bertugas,



SITI HONIAH MUJIATI
Nomor Induk : 94 6101 319

P. : 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 5 Desember 1998

a 1 : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di :
Purwokerto.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Siti Huda Mijana
2. Nomor Induk : 21 10 10 10
3. Semester/Jurusan : 1 / IAIN
4. Angkatan Tahun : 1998
5. Tahun Akademik : 1998 / 1999

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.


Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : PERAN DAN FUNGSI ORGANISASI KEJAMAHATAN
TERHADAP DIKOTAT-PAKSI DAN WANG BANYUWAS
JAWA TIMUR (Studi Kasus)
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

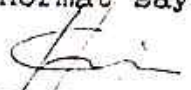
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,


Drs. H. M. M. M. M.
NIP. : 197 1 1 105

Hormat saya,


SITI HUDA MIJANA
N I M. 21 10 10 10


MENYETUJUI
KETUA JURUSAN
Drs. M. M. M. M.
NIP. : 197 1 1 105

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

L. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : Siti Honiah mujiati
2. N I M : 94 6101 319
3. J u r u s a n : Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 1994
5. Judul Skripsi : Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-Ibu Melalui Kegiatan Pengajian Di Masjid At-Taqwa Sumbung Sumbang Banyumas Jawa Tengah (studi kasus)

Bahwa Skripsi mahasiswa tersebut di atas sudah siap dimunago-syahkan setelah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperdunya.

Dibuat di : Purwokerto.
Pada tanggal : 10 Maret 1999

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN PAI PBA,


Drs. M U N J I N

Nid P : 150 253 371

PEMBIMBING,


Drs. H. M. MUSLICH

N I M . : 150 102 105



Nomor :164...../45



Piagam

Pimpinan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI " SUNAN KALIJAGA " dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI HONIAH MUJIATI
 Tempat /Tanggal lahir : Banyumas, 15 - 5 - 1976
 Nomor Peserta Penataran : 12.045.0167/1994
 Fakultas Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Alamat Tempat Tinggal : Karangtengah Rt.02/I
 Kebaran Banyumas.

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI " SUNAN KALIJAGA " FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO Tahun Akademik 1994-1995 yang diselenggarakan oleh INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-80/BP-7/VII/1994, dari tanggal 22 sampai dengan tanggal 27 Agustus 1994 dengan hasil baik.

Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 21 / '98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat (BPPM) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : SITI HONIAH MUJIATI
 Nomor Induk Mhs : 94 610 1319
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : K a n d i n g
 Kecamatan : Somagede
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 20 April sampai 20 Juni 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai :A.....(Baik sekali)
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 30 JUNI 1998
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (BPPM)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Honiah Mujiati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Mei 1976
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Kodir
 - b. Ibu : Suharti
6. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pens. KA. KUA
 - b. Ibu : Wiraswasta
7. Agama/bangsa : Islam / Indonesia
8. Alamat : Karang Tengah RT 02/I
Kembaran Banyumas 53182
9. Pendidikan
 - a. SD Negeri II Karang Tengah 6 tahun, lulus tahun 1988
 - b. SMP Negeri I Kembaran, lulus tahun 1991
 - c. MAN Purwokerto I, lulus tahun 1994

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan berani sumpah bila perlukan.

Purwokerto, 27 Februari 1999

Yang membuat



Siti Honiah Mujiati

LAMPIRAN

Daftar responden peserta pengajian ibu-ibu masjid At-Taqwa Susukan Sumbang banyumas Jawa Tengah.

1. Ibu Ruswiyati
2. Ibu Muhadi
3. Ibu Rakiyem
4. Ibu Wiryadimeja
5. Ibu Kasan
6. Ibu Suharja
7. Ibu Muchlani
8. Ibu Kartameja
9. Ibu Turkiyah
10. Ibu Kamirah
11. Ibu Dikem
12. Ibu Sumeja
13. Ibu Dartono
14. Ibu Madraji
15. Ibu Sainah
16. Ibu Kasanwireja
17. Ibu Warsiah
18. Ibu Kholifah
19. Ibu Tohari
20. Ibu Fatoni
21. Ibu Kastani
22. Ibu Warsiati
23. Ibu Karwen
24. Ibu Misem
25. Ibu Ramini
26. Ibu Wiryasemita
27. Ibu Wasiem
28. Ibu Yasduri
29. Ibu Kamsinah
30. Ibu Supardi
31. Ibu Mursiti
32. Ibu Martareja
33. Ibu Siswadi
34. Ibu Tirtani
35. Ibu Naridi
36. Ibu Mashuri
37. Ibu Sahidi
38. Ibu Mashudi
39. Ibu Mahtori
40. Ibu Ruswati
41. Ibu Sutrisno
42. Ibu Sarsih
43. Ibu Suhemi
44. Ibu Ramini
45. Ibu Samirah
46. Ibu Sujari
47. Ibu Sireng
48. Ibu Warsawi
49. Ibu Carem
50. Ibu Suratmi

LAMPIRAN Lanjutan

Daftar reponden peserta pengajian ibu-ibu masjid At-Taqwa Susukan Sumbang
banyumas Jawa Tengah.

51. Ibu Marsidi
52. Ibu Santarji
53. Ibu Mini
54. Ibu Salimah
55. Ibu Wasinem
56. Ibu Tugiman
57. Ibu Ruslan
58. Ibu Sariah
59. Ibu Sinah
60. Ibu Rasmuji
61. Ibu Tarwen
62. Ibu Honiah
63. Ibu Tarsem
64. Ibu Kadem
65. Ibu Sumini
66. Ibu Senen
67. Ibu Naeliyah
68. Ibu Sultoni
69. Ibu Sudimartono
70. Ibu Sudinem
71. Ibu Arjo Utomo
72. Ibu Ngadirah
73. Ibu Sumartilah
74. Ibu Suwartini
75. Ibu Suwarni

DAFTAR ANGKET

(Untuk Pengasuh Pengajian Ibu-ibu)

Di Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah

I. PETUNJUK

1. Dimohon Bapak/Ibu memberi tanda silang pada pilihan yang paling tepat bila jawaban disediakan pilihannya
2. Memberikan jawaban terurai bila pertanyaannya tidak tersedia jawaban pilihan.
3. Angket ini untuk mendapatkan data guna penyusunan skripsi yang berjudul : "Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-ibu Melalui Kegiatan Pengajian di Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah (studi kasus).

II. IDENTITAS PENGISI ANGKET

1. Nama :
2. Alamat :
3. Tempat / Tgl lahir :
4. Jenjang pendidikan yang dialami :
 - a.Lulus Th.....
 - b.Lulus Th.....
 - c.Lulus Th.....
 - d.Lulus Th.....
 - e.Lulus Th.....

III. PERTANYAAN

1. Berapakah Bapak/ibu memberikan ceramah pengajian kelompok Ibu-ibu di masjid At-Taqwa ?
 - a. 1 - 2 dalam sebulan
 - b. 3 - 4 kali sebulan
 - c. Tidak tentu

2. Bila akan memberikan ceramah apakah Bapak/ibu selalu mempersiapkan dengan membuat konsep-konsep ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Spontan saja
3. Bila pengurus pengajian secara mendadak mengharapkan Bapak/Ibu memberikan ceramah pengajian maka sikap Bapak/Ibu ?
 - a. Siap
 - b. Menolak
 - c. Kadang siap kadang tidak
4. Biasanya dalam memberikan ceramah pengajian apakah selalu menggunakan acuan buku/literatur ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Buku apakah yang biasanya bapak/Ibu jadikan acuan dalam memberikan ceramah pengajian ?
 - a.
 - b.
 - c.
6. Materi apakah yang biasanya Bapak/Ibu sampaikan ?
 - a. Tafsir
 - b. Fiqih
 - c. Hadits
 - d. Sejarah/cerita
7. Materi di atas manakah yang paling Bapak/Ibu sampaikan dalam pengajian ?

.....
8. Apakah bapak/Ibu menggunakan kurikulum terstruktur berkala secara pribadi dalam menyampaikan pengajian ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Metode apakah yang digunakan dalam pengajian ?
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Bercerita
 - d. Peragaan
 - e. Hafalan
10. Apa metode yang paling sering Bapak/Ibu gunakan ?

.....
11. Ketika menyampaikan pengajian bagaimana perhatian peserta pengajian ?
 - a. Penuh perhatian
 - b. Kurang ada perhatian
 - c. Tidak ada perhatian

12. Apa kendala bapak/Ibu dalam memberikan pengajian ?

a.

b.

c.

Peneliti :

SITI HONLAH MUJLATI

Mahasiswa STAIN PWT Fak. Tarbiyah

Smt X Jur. Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ANGKET

(Untuk anggota pengajian ibu-ibu)

Dimasjid At-Taqwa Susukan Banyumas Jawa Tengah

I. PETUNJUK

1. Dimohon ibu-ibu memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b atau c yang dianggap tepat.
2. Angket ini tidak lain hanya untuk mendapatkan data guna penyusunan skripsi yang berjudul : "Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-ibu Melalui Kegiatan Pengajian di Masjid At-Taqwa Susukan Sumbang Banyumas Jawa Tengah (studi kasus).
3. Ibu-ibu tidak perlu malu dalam memberikan jawaban, karena rahasia informasinya kami jamin.

II. PERTANYAAN

1. Apa tujuan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian ?
 - a. Mencari pengetahuan agama Islam.
 - b. Untuk mengisi kekosongan.
 - c. Agar bisa berkumpul dengan teman sebaya.
2. Atas dorongan siapa Ibu-ibu mengikuti pengajian ?
 - a. Keinginan sendiri
 - b. Disuruh suami.
 - c. Diajak teman
3. Bila Ibu-ibu akan pergi pengajian, ternyata turun hujan. Apakah jadi berangkat ke pengajian ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Jika bersamaan waktu pengajian ada acara televisi yang menarik apakah mempengaruhi Ibu-ibu untuk tidak hadir di pengajian ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

5. Mana yang lebih sering menjadi penyebab Ibu-ibu tidak hadir di pengajian ?
- a. Ada tamu b. Ada acara keluarga c. Malas-malasan
6. Sudah berapa lama Ibu-ibu mengikuti pengajian di masjid At-Taqwa ?
- a. Baru-baru saja b. 2 sampai 10 tahun c. 11 sampai 20 tahun
7. Sebelum mengikuti pengajian di masjid At-Taqwa apakah Ibu-ibu :
- a. Sudah mengerjakan sholat ?
- a. Selalu mengerjakan b. Kadang-kadang c. Belum
- b. Sudahkah ibu-ibu berpuasa Ramadhan ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Belum
- c. Sudahkah ibu-ibu mengeluarkan zakat, infak dan shodakoh ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Belum pernah
- d. Sudahkah ibu-ibu dapat membaca Al-Qur'an ?
- a. Selalu b. Belum lancar c. Tidak bisa sama sekali
8. Sesudah mengikuti pengajian di masjid At-Taqwa apakah Ibu-ibu
- a. Sudah mengerjakan sholat ?
- a. Sudah rutin b. Kadang-kadang c. Belum
- b. Sudahkah ibu-ibu berpuasa Ramadhan ?
- a. Sudah b. Kadang-kadang c. Belum
- c. Sudahkah ibu-ibu mengeluarkan zakat, infak dan shodakoh ?
- a. Sudah sering b. Kadang-kadang c. Belum
- d. Sudahkah ibu-ibu dapat membaca Al-Qur'an ?
- a. Sudah b. Belum lancar c. Tidak bisa sama sekali
- e. Sudahkah ibu-ibu hafal bacaan dalam sholat ?
- a. Sudah b. Belum lancar c. Tidak bisa sama sekali
9. Apakah Ibu-ibu senang pengajian tentang tafsir Al-Qur'an ?
- a. Ya b. Kurang senang c. Tidak
10. Apakah Ibu senang pengajian tentang sejarah/cerita ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

11. Apakah senang pengajian tentang Fiqh / fasholatan ?
 - a. Ya
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak
12. Apakah Ibu senang pengajian tentang Hadits ?
 - a. Ya
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak
13. Apakah Ibu senang pengajian tentang keimanan ?
 - a. Ya
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak
14. Apakah senang pengajian tentang Keluarga dan masyarakat ?
 - a. Ya
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak
15. Apakah ibu senang pengajian tentang akhlak ?
 - a. Ya
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak
16. Apakah yang paling Ibu senangi diantara materi pengajian tersebut ?
 - a. Tafsir
 - b. Fiqh
 - c. Hadits
 - d. Keimanan
 - e. Sejarah
 - f. Keluarga & Masyarakat
 - g. Akhlak
17. Apakah Ibu memahami materi yang disampaikan dipengajian secara mendalam ?
 - a. Ya
 - b. Kurang paham
 - c. Tidak paham
18. Diantara cara pengajian manakah yang paling Ibu senangi ?
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Hafal-hafalan
19. Bila Ibu Mendapatkan pengetahuan tentang amalan ibadah apakah ada usaha utnuk menjalankan ?
 - a. Berusaha mengerjakan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
20. Bagaimanakah keadaan Ibu dalam mengerjakan sholat ?
 - a. Selalu 5 waktu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
21. Apakah dalam mengerjakan sholat lima waktu dengan jamaah ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
22. Dimanakah Ibu mengerjakan sholat berjamaah ?
 - a. Di rumah
 - b. Di masjid
 - c. Kadang di rumah / masjid
23. Berapa kali ibu mengikuti pengajian dalam seminggu ?
 - a. 1 - 2 kali
 - b. 3 - 4 kali
 - c. 5 - 6 kali

24. Setiap ada ceramah agama di televisi apakah Ibu sering mengikuti ?

a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

25. Apakah ada perasaan cukup mengikuti ceramah di televisi tentang agama dan bosan mengikuti pengajian ?

a. Ada b. Kadang-kadang c. Tidak ada

III. IDENTITAS PENGISI ANGKET

Nama :

Alamat :

Tgl lahir :

Pendidikan terakhir : SD/MI - SLTP/MTS - SMTA/MA - PT

Media informasi keluarga : Radio - Koran - Televisi